

**PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP SIHIR
(Study Kasus Gampong Dayah Baro
Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AIDIL MULTADAM

NIM. 150301031

Prodi Aqidah dan filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

1441 H / 2020 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Aidil Multadam
NIM : 150301031
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banda Aceh, 19 Desember 2019

Yang menyatakan



Aidil Multadam
NIM. 150301031

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam**

Diajukan Oleh

Aidil Multadam

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
NIM : 150301031**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dra. Suraiya IT, MA, Ph.D
NIP. 19601228 198802 2 001**

Pembimbing II,



**Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA
NIP. 19761228 201101 1 003**

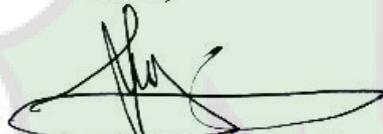
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 07 Januari 2020 M
11 Jumadil Awal 1441 H

Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



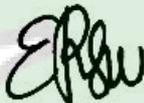
Dra. Suraiya II, MA, Ph.D
NIP. 19631226 199402 2 001

Sekretaris,



Dr. Firdaus, M. Hum, M.Si
NIP. 19770704 200701 1 023

Penguji I,



Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum
NIP. 19730723 200003 2 002

Penguji II,



Syarifuddin, S.Ag., M.Hum
NIP. 19721223 200710 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Firdaus, M.Hum

NIP. 19770704 199503 1 002

ABSTRAK

Nama / NIM : Aidil Multadam / 150301031
Judul Skripsi : Perspektif Masyarakat Terhadap Sihir (Studi Kasus
Gampong Dayah Baro Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)
Tebal Skripsi : 73 Halaman.
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Dra. Suraiya IT, MA, Ph.D
Pembimbing II : Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc.,MA

Pada zaman modern ini fenomena sihir sangatlah meresahkan di kalangan masyarakat karena masalah sihir yang tidak bisa dilihat melainkan bisa dirasakan bagi mereka yang terkena sihir, terutama di Gampong Dayah Baro Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perspektif masyarakat Gampong Dayah Baro Kecamatan Delima Kabupaten Pidie terhadap sihir serta untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan masyarakat Gampong Dayah Baro Kecamatan Delima Kabupaten Pidie terhadap sihir. Penelitian ini bersifat kualitatif yang berbasis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti mewawancarai langsung dengan masyarakat Gampong Dayah Baro Kecamatan Delima Kabupaten Pidie yang pernah terkena sihir serta beberapa tokoh masyarakat yang mengerti tentang sihir di Gampong Dayah Baro Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor terjadinya sihir pada masyarakat disebabkan karena salah dalam hal pergaulannya dan sebagian masyarakat iri terhadap satu sama lainnya yang lebih beruntung daripadanya, misalnya dalam bentuk harta, kedudukan, maupun dalam bentuk lainnya dan memilih jalan lain yang tidak diridhai oleh Allah SWT, salah satunya dengan meminta bantuan setan atau jin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt yang telah mencurakan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Berserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Selesainya penulisan skripsi yang berjudul **“Perspektif Masyarakat Terhadap Sihir (Studi Kasus Gampong Dayah Baro Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)**. Penulis mengucapkan ribuan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya yang pertama kepada orang tua tercinta Alm Ayahanda Azwani H. Rasyid dan Ibunda Dahniar yang penuh dengan cinta dan kasih sayang serta kesabaran dengan tiada lelah dan bosan dalam berjuang, mendidik dan selalu semangat dan dorongan yang terbaik. Segala doa dan dukungan, baik berupa moral maupun material dengan tulus ikhlas demi kesuksesan putra tercinta untuk menyelesaikan studi akhir ini. Semoga Allah senantiasa meridhai atas segala budi baik yang diberikan, Aamiin. Kemudian teruntuk adik Farah dan abang Rezi Azwanda terimakasih atas doa dan semangatnya. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlimpah.

Kemudian Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada kedua dosen pembimbing; Ibu Dra. Suraiya IT, M.A.,Ph.D selaku pembimbing 1 dan bapak Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc.,M.A selaku pembimbing II yang telah sabar, dan dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Gampong Dayah Baro yang telah sudi memberikan informasi-informasi yang penulis perlukan.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Arsa Hayoga Hanafi, Irwandi, Nanda Efendi, Maisafaratna, Yesi Ulfiza, Sanoya Fitri, Siti Rauziah, Sukma Nuria Vikra, Cut Novi Marilawati,

Syarifah Miftahul Jannah serta seluruh teman-teman seperjuangan unit 1 Prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2015 yang telah membantu, memberi saran, motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas semua kebaikan mereka.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan, Wakil Dekan, Ketua Prodi, Asisten Prodi, Dosen-dosen dan seluruh karyawan/karyawati Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry serta pihak-pihak yang telah memberikan bantuan untuk kepentingan belajar di UIN Ar-Raniry. Atas bantuan dan sumbangsih dari mereka, semoga menjadi amal jariah di sisi Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan maupun isi skripsi masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk pembaca umumnya dan kepada penulis khususnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 19 Desember 2019
Penulis,

جامعة الرانيري

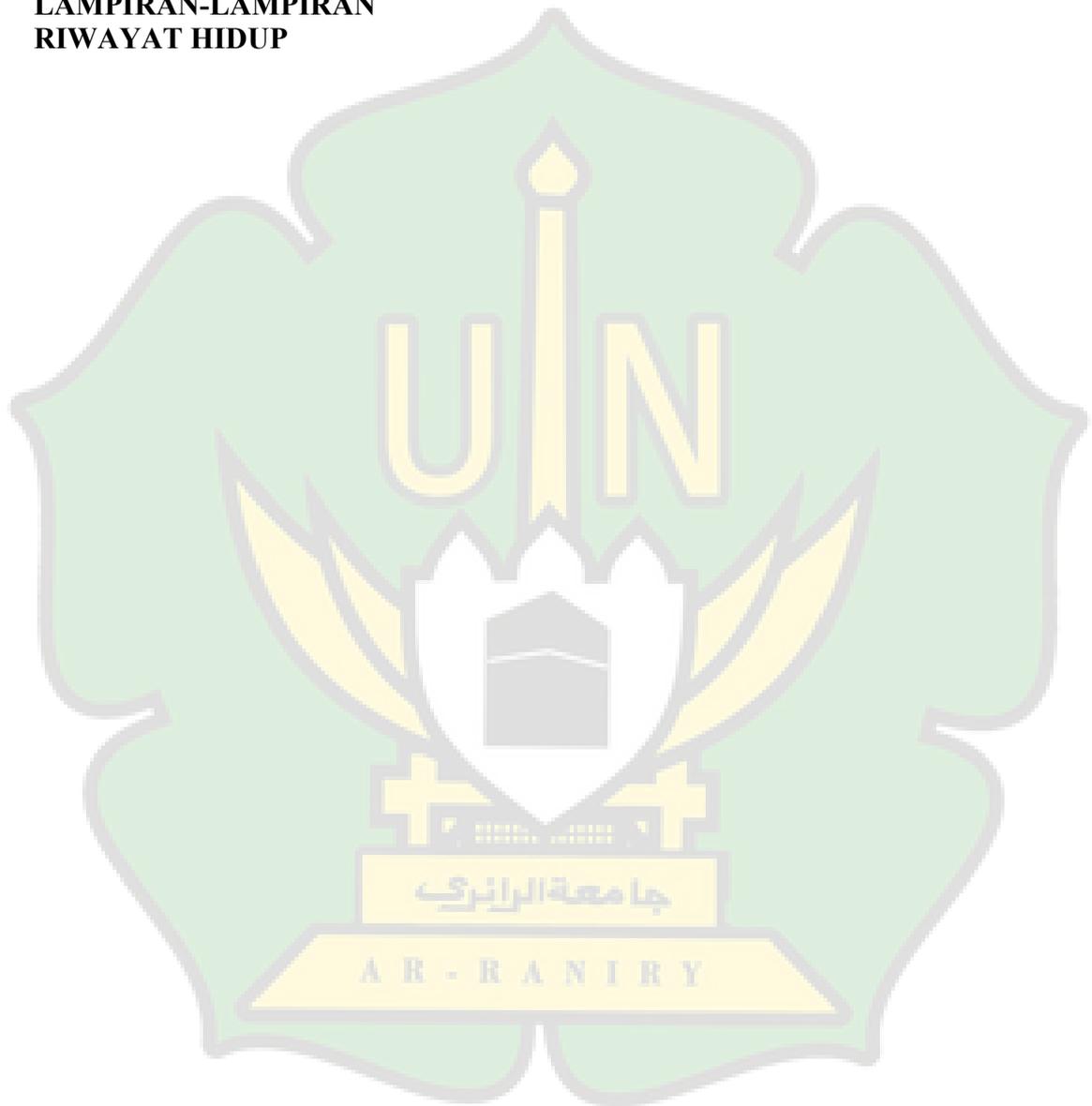
AR - RANIRY

Aidil Multadam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Teknik Pengumpulan Data.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	17
A. Letak Geografis Kecamatan Delima.....	17
B. Profil Gampong Penelitian.....	20
C. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Gampong Dayah Baro.....	21
BAB III KAJIAN TENTANG SIHIR.....	23
A. Pengertian Sihir.....	23
B. Asal Mula Munculnya Sihir.....	25
C. Macam-macam Sihir.....	39
D. Hukum Sihir Menurut Tokoh Islam.....	33
E. Pandangan Islam Terhadap Sihir.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Perspektif masyarakat terhadap sihir.....	55
B. Pandangan masyarakat yang mengalami sihir.....	59
C. Upaya masyarakat dalam mencegah sihir.....	66

BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Foto Penulis dan Narasumber Pada Saat Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Gampong
Dayah Baro Kabupaten Delima Kecamatan Pidie
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini fenomena sihir sangatlah meresahkan di kalangan masyarakat karena masalah sihir yang tidak bisa dilihat melainkan bisa dirasakan bagi yang terkena sihir. Bentuknya beragam, dari gangguan ringan, hingga kesurupan maupun sihir dengan segala bentuk turunannya yang sering terjadi dikalangan masyarakat.

Sihir berasal dari kata “*As-sahar*” yang berarti pertemuan akhir malam dengan awal siang. Didalam berhimpitan gelapnya malam dan terangnya siang. Sihir tidak bisa menamakannya siang, meskipun ada pantulan cahaya siang, atau mengatakan pantulan malam, meskipun masih tersisa gelapnya malam, karena sihir memiliki dua keadaan.¹

Sihir berarti sesuatu yang lembut dan halus (tidak terlihat). Secara terminologis, sihir adalah suatu perbuatan oleh orang tertentu (disebut tukang sihir) dengan syarat-syarat tertentu mempergunakan peralatan yang tidak lazim untuk dipakai, serta dengan cara yang sangat rahasia, untuk menimbulkan efek jahat dalam diri orang lain yang menjadi korbannya. Sihir dapat dinamai juga santet, teluh, magic, dan lain sebagainya.²

¹ M.Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Sihir dan Hasut*, (jakarta,1991), 25.

²IAIN Syarif Hidayatullah, “*Ensiklopedi Islam Indonesia*”, Djambatan, Jakarta, 1992, 856.

Masalah sihir banyak tercantum dalam al-Qur'an. Dengan sendirinya keberadaannya merupakan suatu hakikat. Berbicara tentang sihir sesuai yang diberitahukan Allah kepada kita dalam kitab sucinya.

Pada umumnya sasaran sihir ini ada dua, ada yang langsung dikenakan kepada diri korban dengan mempengaruhi hati, jiwa dan badannya, untuk disakiti ataupun dibunuh. Ada juga yang dikenakan terhadap harta benda korban untuk dirusak ataupun dimusnahkan serta sihir ini digunakan untuk memutuskan cinta kasih sepasang suami istri (kekasih).

Dalam salah satu bentuknya, sihir merupakan himpunan dari dua keadaan. Dari satu segi, dapat dilihat melalui suatu keadaan terjadi, padahal sihir tersebut tidak pernah terjadi. Artinya sihir ini mempunyai bentuk yang tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Banyak filsuf berpendapat bahwa sihir itu alami, banyak ahli teologi kristen bersikeras dengan pandangan filsuf yang menganggap sihir sebagai suatu yang jahat dan berlawanan dengan doktrin. Orang-orang banyak menyaksikan kutukan dengan kata-kata keras terhadap sihir yang datang dari pembela Kristen awal selama abad-abad pertama penyebaran agama kristen.

Dengan mendasarkan pandangan tersebut pada beberapa cercaan kita suci tentang sihir yang agak ambigu, para ahli tentang iblis Kristen melihat kejahatan dibalik kegiatan sihir, tanpa mempertimbangkan niat praktisnya. Sebelumnya, mereka mengutuk setiap kepercayaan atau praktik pagan sebagai inspirasi jahat dan memandang dewa serta dewi pagan sebagai iblis yang menjerat orang-orang bodoh. Sebagai efeknya, praktik sihir umum dianggap sebagai sesuatu yang jahat.

Menurut para ahli tentang iblis, para praktisinya masuk kedalam perjanjian dengan setan menandai mereka sebagai miliknya, memanggil setan, terbang di malam hari, menculik dan memakan bayi serta anak kecil, merusak ladang dan bangunan, mengakibatkan kematian dan penyakit. Lebih mengerikan lagi mereka menghindari hari sabat penyihir, saat mereka mengadakan pesta yang rakus, berangsa gila-gilaan, dan berhubungan seksual dengan setan serta pengikut lainnya.³

Dilihat dari sisi etika, profesi sihir hanya melahirkan bahaya belaka. Bahkan, walaupun ada manfaatnya yakni menyembuhkan orang yang terkena sihir, namun cara yang dilakukan tetap menggunakan jasa syeitan untuk melawan dan bahkan membunuh orang yang telah menyihirnya.⁴

Sedangkan dari sisi akidah, bahaya sihir sangat jelas. Sihir sangat membahayakan keutuhan dan kemurnian akidah Islam, yang menjadi sumber arah etika dan bentuk gerakan atau perilaku insani secara umum.

Sesungguhnya Islam menghukumi kafir bagi para ahli sihir. Demikian pula terhadap siapa saja yang membenarkan sihir tersebut. Sejumlah besar ulamapun cenderung untuk berpendapat demikian. Islam menguatkan, bahwa orang-orang yang aktif mengoperasikan sihir itu kafir. Hanya sedikit saja yang berpendapat bahwa ahli sihir itu hanya berdosa. Islam juga mengklaim bahwa orang-orang yang suka pergi kepada ahli sihir untuk meminta bantuannya adalah

³Edmun M.Kern, *The Wisdom Of Harry Potter*, Jakarta 2006, 195.

⁴Muhammad Anis Matta, *Pengantar Studi Akidah Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1998),

berdosa. Menurut pendapat pertama, seorang ahli sihir harus dibunuh sebagai hukuman baginya yang telah mencelakakan dan menyesatkan manusia.⁵

Ilmu Sihir menurut sebagian para ulama mengatakan ilmu yang merugikan dan sangat membahayakan, sehingga mengamalkan dikaitkan sebagai sikap menolak kebenaran atau kekafiran. Akan tetapi, ada yang berpandangan lain. Dan berpendapat, bahwa sihir itu netral, seperti halnya ilmu kedokteran, ilmu hukum dan lain-lain. Sihir bisa bersifat positif dan negatif, tergantung pada pelaku yang menggunakan bisa dan menyalahgunakannya. Sihir memang bukan sesuatu yang asing lagi bagi kebanyakan orang baik dari zaman dulu hingga sekarang ini. Walaupun dengan adanya teknologi yang kini semakin maju, namun tetap saja sihir memang masih ada di kalangan masyarakat pada umumnya, bukan hanya berada di Pedesaan hal-hal tersebut ada, tapi di perkotaan tidak jauh berbeda mengenai adanya sihir. Menurut Ibnu Qudamah, sihir terjadi akibat pengaruh roh jahat (setan, jin, dan manusia) yang jalankan penyihir melalui angin, dengan sarana yang bermacam-macam. Dibuat sesuai perjanjian yang diinginkan. Sihir juga dapat berakibat sakit, cerai, dan bisa mengarah kepada kematian. Kisah tentang sihir dituturkan dalam al-Qur'an, terutama dalam kisah Musa dan Firaun. Dalam kisah ini dituturkan sifat-sifat sihir, bahwa sihir itu adalah sulapan yang menipu pandangan mata, sehingga orang yang melihat mengira, bahwa yang terlihat seolah-olah keadaan yang sebenarnya.

⁵Abdul Khaliq al-Athar, *Menolak dan Membentengi Diri Dari Sihir*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 243.

Sihir selalu mempengaruhi mata. Sasarannya adalah mata. sihir melihat sesuatu yang tidak pernah ada dan benar-benar terjadi, karena Allah Swt. Menyatakan dalam firmanNya dalam surah al-A'raf: 116

قَالَ الْقَوْمُ فَلَمَّا أَلْقَوْا سَحَرُوا أَعْيُنَ النَّاسِ وَاسْتَرْهَبُوهُمْ وَجَاءُوا بِسِحْرِ عَظِيمٍ ١١٦

Musa Menjawab: lemparkanlah (lebih dahulu)! Maka tatkala mereka melemparkan, mereka menyulap mata orang dan menjadikan orang banyak itu takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar (mena'jubkan).⁶

Sihir salah satu perbuatan yang jahat dan tidak ada keuntungannya sama sekali di akhirat. Sihir akan membuat manusia menjadi musyrik atau kafir, dan sihir juga dapat menceraikan masyarakat dan suami istri. Orang yang beriman dan bertaqwa tidak akan menggunakan sihir, hendaknya kita berlindung kepada Allah dari kejahatan tukang-tukang sihir.

Pemahaman sihir yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat karena ada penerimaan oleh masyarakat terhadap sihir dan dukun. Oleh karena itu, dukun sebagai orang yang dianggap memiliki kelebihan dan kemampuan dalam hal ilmu sihir ini sering dianggap orang yang terhormat oleh masyarakat, keberadaan dukun dalam masyarakat sangat disegani bahkan ditakuti. Sihir yang dilakukan oleh dukun biasanya menggunakan alat-alat yang khusus seperti sesajen, boneka dan sebagainya, ditambah dengan mantera-mantera yang diucapkan oleh dukun.

Sihir juga bisa digunakan untuk hal-hal yang positif seperti untuk proses penyembuhan, untuk menolong orang yang kehilangan barang atau untuk

⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. al-A'raf: 116

membantu menolak bala pada saat hari-hari penting. Seperti saat seseorang akan melakukan hajatan tentu dibutuhkan jasa dukun untuk menolak bala, seperti menolak hujan dan mara bahaya lainnya yang dapat mengganggu jalannya proses hajatan yang akan dilakukan. Sihir seperti ini sangat berbeda dengan sihir yang digunakan untuk hal negatif karena tujuan dari penggunaan sihir ini sudah berbeda jauh.

Pengaruh sihir tidak akan pernah hilang dari orang yang tidak pernah memohon pertolongan kepada Allah SWT. Dengan penuh keyakinan. Banyak dari mereka yang terkena sihir dari seseorang meminta pertolongan dari ahli-ahli sihir yang lain atau bahkan kepada penyihirnya. Ada juga yang meminta kepada orang-orang yang kafir atau musyrik untuk menyingkirkan sihir yang menimpa mereka, walaupun Allah SWT. Telah memberi petunjuk cara untuk melenyapkan kesusahan yang ditimbulkan oleh sihir dengan banyak berdoa dengan penuh keyakinan.

Memang benar, akal manusia tidak mampu merasionalisasi masalah - masalah gaib semacam ini. Akan tetapi hal ini merupakan kesempatan dan motivasi bagi kita sebagai orang yang beriman untuk mengetahui sejauh mana keimanan kita kepada-Nya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan meningkatkan ibadah kita, agar kita dapat menghadap diri kepada Allah SWT. Dengan sebaik-baiknya. Dan mungkin inilah hikmah di balik peristiwa tersebut.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan sihir sangat menarik untuk dikaji mengingat fenomena yang terjadi pada masyarakat modern

⁷Mutawalli Sya'rawi, *Bahaya Sihir Cara Mencegah & Mengobatinya*, (Jakarta,2006), 77.

saat ini. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian yang berjudul PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP SIHIR (studi kasus Gampong Dayah Baro Kecamatan Delima Kabupaten Pidie).

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa masalah pokok dalam pembahasan ini adalah perspektik masyarakat Gampong Dayah Baro Kecamatan Delima Kabupaten Pidie terhadap Sihir. Penulis mengajukan beberapa Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perspektif Masyarakat Terhadap Sihir di Gampong Dayah Baro Kecamatan Delima?
2. Bagaimana cara masyarakat dalam mencegah terjadinya sihir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perspektif masyarakat Gampong Dayah Baro Kecamatan Delima Kabupaten Pidie terhadap sihir.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat dalam mencegah terjadinya sihir.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian ini, peneliti meyakini bahwa penulisan tentang Sihir sudah banyak ditulis oleh ilmuwan maupun penulis lainnya, namun secara spesifik belum ada yang mengkaji tentang *Perspektif Masyarakat Terhadap Sihir (Studi Kasus Gampong Dayah Baro Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)*.

Adapun penelitian yang sama namun objeknya berbeda yang dilakukan oleh Husnul Khatimah, dalam skripsi *Peukeunong Dalam Perspektif Masyarakat (Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya)*, dalam skripsinya menjelaskan bahwa isu tentang peukeunong memang sulit untuk menjelaskan karena tidak bisa melihat tetapi dengan merasakan dan mengalami, karena peukeunong ini menggunakan ilmu ghaib. Padangan orang-orang yang mengalami percaya tentang persolan tersebut, karena dengan peukeunong bisa membuat seseorang menjadi korban bahkan membuat seseorang menjadi sakit, celaka, menderita, dan bahkan meninggal. Namun peukeunong tidak bisa percaya sepenuhnya tetapi untuk mencegahnya saja supaya bisa saling menjaga diri sendiri jangan sampai terjerumus kedalam hal tersebut.⁸

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Hurmain, *Sihir dalam pandangan al-Qur'an* yang menjelaskan bahwasanya sihir itu adalah perbuatan ajaib yang dilakukan dengan pesona dan kekuatan ajaib (guna- guna, mantra atau jampi) yang digunakan untuk tujuan tertentu, seperti penangkal dan mencelakai orang lain. Karena itu sihir bisa menimbulkan dampak beraneka ragam, seperti sakit,

⁸Husnul Khatimah, *Peukeunong Dalam Perspektif Masyarakat Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, 2017, iv

kematian, kebencian, gairah syahwat dan penceraian serta perselingkuhan. Dalam al-Qur'an tidak kurang dari 30 ayat bicara mengenai sihir. Antara lain surah al-Baqarah ayat 102 yang menjadi fokus telaah ini. Asbabunuzul ayat ini, dilatarbelakangi tuduhan kafir Quraisy terhadap nabi Muhammad Saw. Bahwa ajaran yang dikembangkan beliau itu, adalah sihir, lalu turun ayat 102 al-Baqarah ini. Dalam ayat ini Allah menceritakan perbuatan sihir orang Yahudi di zaman nabi Sulaiman. Tujuan mereka memutar balikkan fakta dan pembangkangan terhadap kitab Taurat yang benar. Dan ilmu sihir yang mereka kembangkan, tidak ada relevansinya dengan ajaran nabi Sulaiman. Mempelajari ilmu sihir menurut sebagian ulama tafsir, adalah boleh yang dilarang menggunakan ilmu itu untuk kejahatan. Menurut para ahli tafsir, ilmu sihir termasuk ilmu yang tercela, merugikan bagi diri si penyihir dan yang terkena sihir. Karena itu kedua belah pihak bisa dikenakan sebagai sikap penolakan kebenaran atau kekafiran.⁹

Kemudian masalah sihir juga pernah dibahas dalam skripsi Euis Eka Ratna Puri yang berjudul *Kajian Ayat-Ayat Tentang Sihir studi Komparatif atas Tafsir Mafatih Al-Gaib dan Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, dalam skripsinya menjelaskan bahwa tidak sedikit ayat-ayat al-quran yang berbicara tentang sihir, salah satunya yaitu dalam surah al-Baqarah 102, yang mana didalamnya menceritakan tentang sihir pada zaman nabi Sulaiman dan juga kisah tentang Harut dan Marut yang mana orang-orang kafir mengatakan bahwa mereka diutus untuk mengerjakan dan mengamalkan ilmu sihir pada manusia. Selain itu terdapat banyak pengertian mengenai sihir diantaranya yaitu menurut pendapat al-Azhari mengatakan bahwa

⁹Hurmain, "Sihir dalam pandangan al-Qur'an Jurnal", dalam Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1 (Januari 2014), 36

sihir adalah suatu pekerjaan untuk mendekati setan dan meminta pertolongan kepadanya, sedangkan menurut al-Ragib al-Ashafani ada tiga pengertian sehir; pertama, tipuan, imajinasi atau gambaran yang tidak nyata, seperti halnya yang dilakukan pesulap yang dapat memalingkan pandangan dengan kecepatan tangannya juga seperti yang dilakukan oleh pengadu domba, menfitanah dengan ucapan-ucapan yang manis yang dapat mempengaruhi pandangan orang lain. Kedua, meminta pertolongan kepada setan dengan melakukan sebuah ritual mendekati diri kepada setan. Ketiga, perbuatan yang dapat membuat orang sedih, yang dengannya dapat merubah bentuk dan karakter seseorang menjadi penurut seperti khimar (hipnotis).¹⁰

E. Kerangka Teori

Sebagai pendukung penelitian, maka peneliti mencoba untuk memberikan beberapa gambaran melalui beberapa teori yang menyangkut permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini dan teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

Az-Zamakhsyari, mengemukakan kemungkinan tentang sihir; yaitu Seni sihir dengan membuat simpul benang dan meneluh sesuai selernya, termasuk menggunakan air liur. Hal ini adalah bagian penting dalam praktek sihir. Ia mempunyai dampak zahir saja, karena itu tidak akan berhasil kecuali seorang menelan makanan berbahaya atau racun atau menyentuh langsung bagian wajah orang yang disihir.¹¹

¹⁰Euis Eka Ratna Puri, *Kajian Ayat-Ayat Tentang Sihir studi Komparatif atas Tafsir Mafatih Al-Gaib dan Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, (Jogjakarta: 2008), 10.

¹¹Al-Habsyi, Ali bin Umar, *Benarkah Nabi Muhammad SAW pernah disihir*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), 98.

Adapun Abu Hamid Al-Ghazali juga berpendapat bahwa ilmu sihir tergolong disiplin ilmu tercela karena memberikan dampak kerugian, baik bagi pelaku maupun objeknya. Meskipun, pada dasarnya, ilmu itu sendiri tidaklah tercela, tetapi lantaran memberi mudarat atau kerugian, maka ia menjadi tercela. Demikian pula dengan hukum mempelajarinya. Ketika tidak dipergunakan untuk praktik kejahatan, maka awalnya tidak jadi soal. Setelah, beralih fungsi dan tujuan, maka berubah pula hukum dasarnya, menjadi tercela.¹²

Menurut Syekh Rajab bin Ahmad, ahli ilmu kalam, tukang sihir disebut musyrik karena penyihir meyakini bahwa perbuatannya itu betul-betul memberi kesan pada orang yang disihirnya tanpa campur tangan Tuhan. Dengan demikian berarti ia telah menyekutukan Allah SWT dalam kekuasaan-Nya.¹³ Syekh Muhammad al-Barkawi (ahli ilmu kalam) menganggap kafir orang yang meyakini bahwa sihir itu memberi kesan terhadap orang yang disihirnya. Akan tetapi orang yang melakukan sihir hanya untuk uji coba, tanpa meyakini kesan sihir tersebut, dianggap oleh Abu Said al-Khadimi (ahli ilmu kalam) belum sampai ke derajat kafir.¹⁴

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*), oleh karena itu semua hasil penelitian baik berupa data-data

¹²Abdullah bin Nuh, *Tafakkur Sesaat Lebih Baik Daripada Ibadah Setahun*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2014), 138.

¹³Hurmain, "Sihir dalam pandangan al-quran Jurnal", dalam *Jurnal Ushuluddin* Vol. XXI No. 1 Januari (2014), 36.

¹⁴Mochtar Effendy, *Agama dan Filsafat*, (Universitas Sriwijaya, 2001), 365

ataupun dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini didasarkan kepada data-data yang didapatkan dilapangan. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptis analisis, yaitu peneliti berusaha memaparkan sejauh mana pandangan masyarakat terhadap sihir di Gampong Dayah Baro Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.¹⁵ Penelitian kualitatif bersifat induktif. Peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹⁶

Menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Ericson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Menurut Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara

¹⁵Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 23

¹⁶*Ibid*

fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di dalam penulisan ini adalah di Gampong Dayah Baru Kecamatan Delima, Kabupaten Pidie. Alasan peneliti memilih tempat ini karena peneliti sendiri bertempat tinggal di daerah tersebut.

3. Populasi dan Sampel

Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Sampel sering juga disebut contoh, yaitu himpunan dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi pengambilan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel.

Populasi yang ditarik sampelnya pada waktu penelitian disebut *target population*, sedangkan populasi yang diteliti pada waktu melakukan penelitian disebut *sampling population*. *Target population* dan *sampling population* dapat berbeda sebagai konsekuensi dari perbedaan waktu antara perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam jarak waktu tersebut penelitian bisa berubah bertambah atau berkurang karena berbagai sebab. Oleh karena itu jarak waktu antara perencanaan dan pelaksanaan jangan terlalu lama.¹⁷

¹⁷ W.Gulo, *Metodologi Penelitian*,(Grasindo), 76-78.

Kemudian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kota Sigli dan yang menjadi sampelnya adalah masyarakat Kecamatan Delima yang terdiri dari 20 desa, yang menjadi sampelnya cuma dua desa yaitu Desa Dayah Baro.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.¹⁸ Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian di catat seobjektif mungkin.¹⁹ Dalam hal ini observasi menjadi penting sebagai metode utama untuk mendapatkan informasi.²⁰ Dalam hal ini peneliti dapat mengamati langsung masyarakat di Gampong dayah Baro Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dan responden dengan maksud tertentu. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan mengenai beberapa masyarakat terkait tentang sihir baik yang pernah mengalaminya ataupun mengerti tentang sihir tersebut.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa tokoh masyarakat gampong tersebut seperti Geusyk gampong Imam meunasah ataupun Tuha 4 yang ada digampong tersebut yang paham tentang sihir.

¹⁸Hamid patilima, *Metode penelitian kualitatif ...*, 186

¹⁹W Gulo, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Gramedia, 2002), 116

²⁰James A. Black, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial, Terjemahan E. Koswara, Dira Salam, Alfin Ruzhendi*, (Yogyakarta: PT Refika, 2001), 104

3. Dokumentasi

Dokumen adalah hasil karya ilmiah penelitian sebelumnya yang bisa di jadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.²¹ Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya Ilmiah seseorang.²² Dalam hal ini peneliti akan melihat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan sihir.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulisan ini dibagi kedalam lima bab yaitu :

Bab Satu Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

Bab Dua Gambaran Umum Lokasi Penelitian yaitu letak geografis Kecamatan Delima, profil Gampong Dayah Baro, dan kondisi sosial budaya masyarakat gampong tersebut.

Bab Tiga Sihir dalam Kepustakaan yang di dalamnya membahas tentang pengertian sihir, asal mula munculnya sihir, macam-macam sihir, hukum sihir menurut tokoh Islam, pandangan islam terhadap sihir, pengaruh sihir menurut al-Qur'an dan As-Sunnah, dan sihir dalam pandangan al-Qur'an dan As-sunnah.

²¹W Gulo, *Metodelogi Penelitian...*,123

²²Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif ...*, 82

Bab Empat Hasil Penelitian yang meliputi Perspektif Masyarakat Gampong Dayah Baro Kecamatan Delima terhadap Sihir, pandangan bagi masyarakat yang pernah mengalami sihir, dan hal yang dilakukan masyarakat untuk mencegah sihir.

Bab Lima Penutup di dalamnya Kesimpulan dan Saran.



BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Kecamatan Delima

Kecamatan Delima merupakan wilayah Kabupaten Pidie yang nama kotanya Sigli. Kemudian Kecamatan Delima ini memiliki luas wilayah ±43,04 km². Kecamatan Delima juga memiliki batas wilayah Kecamatan sebagai berikut:

1. Kecamatan Delima berbatasan langsung dengan Kecamatan Padang Tiji (Sebelah Barat)
2. Kecamatan Mila (Sebelah Selatan)
3. Kecamatan Grong-Grong (Sebelah Utara)
4. Kecamatan Indra Jaya (Sebelah timur).

Secara geografis Kecamatan Delima memiliki potensi cukup besar dalam bidang pertanian dan perkebunan, karena kecamatan ini memiliki luas wilayah pertanian mencapai 12,55 km² hektar berdasarkan data Badan Statistik Kabupaten Pidie Tahun 2011.¹ Kecamatan Delima berbatasan langsung dengan Kecamatan Padang Tiji (Sebelah Barat), Kecamatan Mila (Sebelah Selatan), Kecamatan Grong-Grong (Sebelah Utara), Kecamatan Indra Jaya (Sebelah timur).

Tabel 3.1 Nama-nama Gampong didalam Kecamatan Delima

No.	Nama Gampong	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (jiwa)
1.	Krueng Cot	230	239	469
2.	Dayah Baro	261	252	513

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie Provinsi Aceh Darussalam, (2011), 2.

3.	Dayah Buah	271	334	605
4.	Masjid Buah	169	221	390
5.	Sukon Lhong	261	296	557
6.	Seupeng	171	164	335
7.	Lhee Meunasah	323	353	676
8.	Puuk	251	305	556
9.	Ulee Tutue Raya	615	726	1.341
10.	Masjid Aree	184	189	373
11.	Kreumbok	288	304	592
12.	Pulo Tunong	220	247	467
13.	Tunong	132	137	269
14.	Raya	249	247	496
15.	Daboh	157	167	324
16.	Menasah Cut	207	221	428
17.	Tanjong	249	255	504
18.	Buloh	215	229	444
19.	Dayah Reubee	126	148	274
20.	Bungo	176	208	384
21.	Kumbang	46	52	98
22.	Reuba	134	164	298
23.	Krueng	204	246	450
24.	Neulop	271	260	531

25.	Geudong	221	232	453
26.	Masjid Reubee	309	395	704
27.	Ceurih Kupula	116	142	258
28.	Pulo Baroh	205	219	424
29.	Keutapang Aree	385	385	770
30.	Pante Aree	236	218	454
31.	Ceurih Blang Me	211	244	455
32.	Ceurih Cot	136	148	284
33.	Ceurih Alue	146	175	321
34.	Runtoh	103	93	196
35.	Jambee	127	122	249
36.	Glee	53	57	110
37.	Keutapang Bambong	235	290	525
38.	Pangoe	107	124	231
39.	Metareum	165	147	312
40.	Lueng Dama	150	172	322
41.	Reusep	142	158	300
42.	Masjid Bambong	148	175	323
43.	Sagoe	210	206	416
44.	Seukeum	89	89	178

Berdasarkan tabel di atas di Kecamatan Delima terdapat 44 gampong. Salah satu nama gampong yang ada di Kecamatan Delima yaitu Gampong Dayah Baro, yang mana Gampong Dayah Baro ini merupakan tempat yang ingin diteliti.

B. Profil Gampong Dayah Baro

Dayah Baro adalah sebuah gampong yang jauh dari pusat perkotaan Sigli, yang bertempat di pedalaman Grong-Grong, suasana indah yang dikelilingi persawahan dan dialiri oleh sungai-sungai kecil semakin menyempurnakan keindahan gampong. Dayah Baro adalah sebuah gampong yang jauh dari pusat perkotaan Sigli, yang bertempat didalam pedalaman grong-grong, suasana indah yang dikelilingin persawahan dan dialiri oleh sungai-sungai kecil semakin menyempurnakan keindahan gampong tersebut.²

Gampong Dayah Baro ini tergolong gampong yang tidak terlalu padat penduduknya. Hanya terdapat 140 KK. Dengan jumlah penduduk \pm 400 jiwa. Kondisi bangunan tidak banyak yang permanen, namun ada beberapa yang permanen, terlihat adanya beberapa rumah tradisional di gampong ini. Berdasarkan keterangan Keuchik gampong yakni Bapak Fadli Yusuf, gampong ini dulunya bernama gampong Kong-Kong, namun karena beberapa alasan digantilah dengan nama Gampong Dayah Baroh. Masyarakat awam umumnya lebih mengenal Gampong ini dengan nama Gampong Kong-kong. Walaupun nama Gampongnya Dayah Baroh, tetapi di Gampong tidak memiliki dayah. Adapun gampong dayah baro memiliki batas sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Puuk

²<http://webblogkkn.unsyiah.ac.id>, (diakses pada pukul 22.30 WIB pada tanggal 8 September 2019)

2. Sebelah Utara berbatasan dengan Ulee Tutue Raya
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Keubang
4. Sebelah Utara merupakan letak Gampong Dayah Baro

C. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Gampong Dayah baro

Sebelum membahas terlalu dalam sebaiknya harus diketahui dulu apa definisi dari sosial dan budaya. Definisi sosial budaya adalah suatu system sosial budaya yang merupakan suatu totalitas nilai, tata sosial, tata laku manusia yang diwujudkan dalam pandangan hidup, falsafah negara dalam berbagai sisi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang menjadi asa untuk melandasi pola perilaku dan tata struktur masyarakat yang ada.³ Makna sistem sosial budaya tidak hanya sekedar pengertian secara definitive. Sebagai suatu totalitas, tatanan nilai dan tata laku manusia dalam masyarakat bisa mengambil makna bahwa sistem ini berjalan karena adanya sebuah falsafah yang mendasari semua tingkah laku manusia.

Kondisi sosial budaya masyarakat Dayah Baro ditunjukkan masih rendahnya kualitas dari sebagian sumber daya manusia masyarakat gampong Dayah Baro. Meskipun demikian, pola budaya seperti ini dapat dikembangkan menjadi kekuatan dalam pembangunan yang bersifat mobilisasi masa. Di samping itu masyarakat Gampong Dayah Baro yang cenderung memiliki sikap ekspresif, agamis dan terbuka dapat dimanfaatkan sebagai pendorong budaya transparansi dalam setiap penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.⁴

³Hamid Darmadi, Pengantar Pendidikan Era Globalisasi, (Jakarta: AnImage Team, April 2019), 219.

⁴Wawancara dengan Bapak Ghufan (Tanggal 4 September 2019 Pukul 16.20 WIB) Di Menasah Gampong Dayah Baro

Salah satu tradisi yang masih berkembang hingga saat ini di gampong Dayah Baro yaitu tradisi Teut Budee Trieng yang dilaksanakan oleh pemuda ataupun remaja Gampong Dayah Baro pada saat malam lebaran kedua Idul Fitri. Kegiatan ini hanya dilakukan setahun sekali. Tradisi ini merupakan tradisi yang turun-temurun yang dilakukan masyarakat Gampong Dayah Baro, tradisi ini harus dipertahankan karena ini merupakan warisan budaya.⁵



⁵Wawancara dengan Bapak Khaidir (Tanggal 5 September 2019 Pukul 10.00 WIB), di Gampong Dayah Baro

BAB III

SIHIR DALAM KEPUSTAKAAN

A. Pengertian Sihir

Sihir menurut al-Laits adalah suatu perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada syaitan dengan bantuannya.¹ Al-Azhari mengemukakan, dasar pokok sihir adalah memalingkan sesuatu dari hakikat yang sebenarnya kepada yang lainnya. Ibnu Manzur berkata: Seakan-akan tukang sihir memperlihatkan kebathilan dalam wujud kebenaran dan menggambarkan sesuatu tidak seperti hakikat yang sebenarnya. Dengan demikian, tukang sihir telah menyihir sesuatu dari hakikat yang sebenarnya atau memalingkannya.

Sihir juga bisa diartikan suatu kesepakatan antara penyihir dengan setan, agar penyihir melakukan sejumlah perkara yang diharamkan dan syirik dengan menaati setiap permintaannya sebagai imbalan untuk mendapatkan bantuan setan kepadanya.

Ibnu Qudamah Al-Maqdisi berkata: sihir adalah tiupan dan jampi serta ungkapan atau sesuatu yang digumamkan atau ditulis atau segala sesuatu yang dapat mempengaruhi orang yang di sihir, baik fisik, hati maupun akalnya tanpa bersentuhan langsung kepadanya.² Sihir nyata terjadi, diantaranya ada dapat membunuh, membuat seseorang menderita sakit, menghalangi suaminya berhubungan dengan istrinya, memisahkan sepasang suami istri atau menjadikan

¹Wahid Abdussalam Wali, *Ruqyah jin sihir dan terapinya*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), 545.

²Munirah binti Abdul-Aziz Al-Turki, *Sihir Ciri-ciri dan Penanggulangan*, (Darul-Hadharah Lin-Nasyr wat-Tauzi, 1426H), 7.

salah satunya benci kepada pasangannya atau menjadikan dua orang saling mencintai.³

Dalam pandangan para alim Ahlussunnah, sihir adalah sesuatu yang eksis, keberadaannya sama sekali tidak diragukan. Adapun para pemikir Mu'tazillah menandaskan. Sihir sama sekali tidak ada ke eksisan serta keberadaannya, itu artinya hakikat sihir tersebut tidak ada, sebab sihir hanyalah hayal utopia yang membalikkan fakta dari realita nyata.⁴

Allah Swt berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 102 yaitu:⁵

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفُرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ
السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هُزُوتَ وَمُرُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ
فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ
وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ
أَنفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ١٠٢

Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada (masa) kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu melakukan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir, tetapi setan-setan (itulah) yang kafir. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada Malaikat di negeri Babil (yaitu) Harut dan Marut, sedangkan keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum keduanya mengatakan: “Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir.” Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat-malaikat itu) apa (sihir) yang dengan itu mereka dapat menceraikan antara seorang dengan pasangannya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat (musibah atau bencana) dengan (sihirnya) kepada seorangpun kecuali dengan izin Allah SWT. Dan mereka mempelajari sesuatu yang mendatangkan mudharat (musibah atau bencana) dan tidak memberi manfaat bagi mereka. Dan demi (Allah), sungguh mereka telah mengetahui bahwa barang siapa benar-benar menukarnya (tuntunan kitab Allah SWT). Dengan (sihir itu), tidak ada

³Yazid Bin Abdul Qadir, *Doa dan Wirid*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2005), 365.

⁴Ahmad Asy-Syarbashiyy, *Pesan-pesan Rahasia Dalam al-Qur'an*, (Mirqat, 4 Januari 2016), 25.

⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. al-Baqarah: 102

baginya keuntungan diakhirat dan sungguh sangat jahatlah perbuatan mereka menjual diri mereka dengannya (sihir), jika seandainya mereka mengetahui.⁶

Sihir mempunyai hakikat dan pengaruh, karena demikian diperintahkan agar berlindung kepada Allah SWT dari pengaruh sihir.

Jadi sihir ini adalah tipu daya syeitan melalui walinya (tukang sihir dan dukun, paranormal, orang pintar dan lain-lainnya). Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surah An-nisa' ayat 76:

الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا ۗ ٧٦

Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah SWT, dan orang-orang kafir yang berperang di jalan Thaghud, sebab itu perangilah kawan-kawan syaitan itu, karena sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah.⁷

B. Asal Mula Munculnya Sihir

Sejak zaman Nabi Musa, Nabi Daud, Nabi Sulaiman sampai kepada Nabi Muhammad SAW bangsa Yahudi sudah mempelajari ilmu sihir yang tertulis rapi dalam sukhufnya (catatan/kitab). Sukhuf yang berisi pelajaran tentang ilmu sihir ini menjadi pedoman bangsa Yahudi dan dipakai hingga masa Nabi Muhammad SAW. Mereka mempelajari dan mengembangkan sihir sebagai bentuk kekufuran mereka kepada kitab Allah SWT. Pada masa inilah disebut sebagai awal mula munculnya sihir.⁸

⁶Yazid Bin Abdul Qadir, *Doa dan Wirid* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2005), 365

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, QS. An-Nisa': 76

⁸Artawijaya, *Gerakan Theosofi di Indonesia*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, Januari 2010), 72.

Firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 102:

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكِينَ بِبَابِلَ هُزُوتَ وَمُرُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَهُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَيْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ١٠٢

Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada (masa) kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu melakukan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir, tetapi setan-setan (itulah) yang kafir. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada Malaikat di negeri Babil (yaitu) Harut dan Marut, sedangkan keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum keduanya mengatakan: “Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir.” Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat-malaikat itu) apa (sihir) yang dengan itu mereka dapat menceraikan antara seorang dengan pasangannya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat (musibah atau bencana) dengan (sihirnya) kepada seorangpun kecuali dengan izin Allah SWT. Dan mereka mempelajari sesuatu yang mendatangkan mudharat (musibah atau bencana) dan tidak memberi manfaat bagi mereka. Dan demi (Allah), sungguh mereka telah mengetahui bahwa barang siapa benar-benar menukarnya (tuntunan kitab Allah SWT). Dengan (sihir itu), tidak ada baginya keuntungan diakhirat dan sungguh sangat jahatlah perbuatan mereka menjual diri mereka dengannya (sihir), jika seandainya mereka mengetahui.⁹

Dalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan asal mula sihir dilakukan orang Yahudi dan apa yang dilakukan setan terhadap Nabi Sulaiman bin Daud A.S. serta yang diturunkan kepada dua malaikat Harut dan Marut di negeri Babil

Kisah tentang Harut dan Marut telah lebih dulu terjadi daripada kisah Nabi Sulaiman dengan setan. Ini karena kisah Harut dan Marut terjadi sebelum

⁹ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan*, QS. al-Baqarah: 102

kenabian Nuh A.S. pernyataan ini berdasarkan keterangan Ibnu Ishaq dan yang lain. Ilmu sihir telah ada pada masa Nabi Nuh A.S. karena Allah SWT telah mengisahkan kaum Nabi Nuh A.S. yang menuduh Nabi Nuh A.S. sebagai ahli sihir. Begitu juga, ilmu sihir ini berkembang pesat pada masa Fir'un dan kaumnya. Semua ini terjadi sebelum kenabian Sulaiman A.S.¹⁰

Para ulama berbeda pendapat mengenai maksud al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 102, ada yang mengatakan bahwa Nabi Sulaiman A.S. pernah mengumpulkan buku-buku tentang sihir dan perdukunan, kemudian dia menguburkannya dibawah kursi singgasananya, sehingga tidak satupun dari setan-setan yang mampu mendekati kursi Sulaiman itu.

Ketika Nabi Sulaiman A.S. dan para ulama yang mengetahui masalah ini meninggal dunia, setan-setan itu mendekati mereka dan bertanya, “apakah mau aku tunjukkan peninggalan yang tidak ternilai harganya?” kaum Yahudi menjawab, “ya”. Setan-setan itu bertanya lagi, “galilah dibawah kursi singgana raja Sulaiman.” Kemudian mereka menggali dan menemukan kitab-kitab itu, lalu setan-setan itu berkata kepada mereka, “sesungguhnya Sulaiman mengendalikan atau menguasai manusia dan jin dengan kitab-kitab ini.”¹¹

Sejak saat itulah tersebar berita bahwa Nabi Sulaiman A.S. adalah ahli Sihir. Maka, ketika al-Qur'an diturunkan dan menyebutkan Sulaiman dalam daftar para Nabi, orang-orang Yahudi mengingkarinya dan mengatakan, “Sulaiman

¹⁰Mutawalli Sya'rawi, *Bahaya Sihir cara mengatasi dan mengobatinya*, (Jakarta: Qultum Media, 2006), 9.

¹¹Mutawalli Sya'rawi, *Bahaya Sihir cara mengatasi dan mengobatinya*, hlm. 9.

hanyalah ahli sihir,” sehingga turunlah ayat Alquran dalam surat Al-Baqarah ayat 102 ini.

Hadist di atas diriwayatkan Ath-Thabari dan yang lain dari As-Sadi dari Sa'id bin Jubair dengan Sanad yang Sahih yang sampai kepadanya dan juga dari riwayat Imran bin Al-Harits yang sampai kepada Ibnu Abbas dengan periwayatan makna.

Ar-rabi' bin Anas juga meriwayatkan hadist seperti di atas, tetapi dengan tambahan bahwa setan-setan itulah yang menulis kitab-kitab sihir tersebut dan menguburnya dibawah kursi singgasana Sulaiman. Kemudian setelah Sulaiman meninggal, setan-setan itu memerintahkan orang-orang yang mengeluarkannya. Lalu mereka berkata, “ilmu inilah yang disembunyikan Sulaiman dari manusia.”

Selain itu ada juga riwayat Muhammad bin Ishaq dengan tambahan, “setan-setan itu mengukir sebuah cincin yang disamakan dengan cincin yang dimiliki raja Sulaiman. Lalu mereka menyetempel kitab-kitab itu dengan cincin tersebut dan menulisnya dengan judul, “inilah kitab yang ditulis Ashif bin Bakhiya Ash-Shiddiq Ash-Siddi kepada raja Sulaiman bin Daud tentang warisan kekayaan berupa peninggalan ilmu pengetahuan,” kemudian menguburnya. Lalu perawi menyebutkan hadist seperti di atas.

Riwayat Al-‘Aufa dari Ibnu Abbas sama seperti riwayat As-Sadi, tetapi beliau menambahkan, “ketika mereka menemukan kitab-kitab itu, setan-setan itu berkata, “inilah kitab-kitab yang telah diturunkan Allah kepada Sulaiman, lalu beliau menyembunyikannya dari kita.”

Diriwayatkan dengan sanad shahih dari Jubair dari Ibnu Abbas, berkata, “pada saat Nabi Sulaiman A.S. akan meninggal dunia, setan-setan itu berkumpul dan menulis buku-buku tentang sihir dan kekufuran, lalu setan-setan ini menguburnya dibawah kursi singgasana Nabi Sulaiman A.S. setelah Nabi Sulaiman A.S. meninggal dunia, setan tersebut mengeluarkan dan membicarakannya kepada khalayak umum.”

Imam Ali bin Abi Thalib R.A. pernah mengatakan, “kedua malaikat tersebut hanyalah mengajarkan sihir sebagai bentuk peringatan (kepada manusia agar tidak terjatuh dalam sihir) dan bukan pengajaran untuk dicerna (dipergunakan sebagai alat untuk mengganggu atau menyakiti orang lain) karena dalam ayat tersebut telah disebutkan bahwa sihir adalah lambang kekufuran,, dan orang yang belajar sihir adalah kafir.”¹²

C. Macam-Macam Sihir

Sihir sangat beragam sekali, sehingga sulit untuk menentukan dengan pasti macam-macam sihir tersebut. Abu Abdullah Ar-Razy mengatakan bahwa sihir secara umum atau dalam pengertian bahasa dan istilah terbagi delapan yaitu¹³ :

1. Sihir Kaldani dan Ksydani

Sihir Kaldani dan Ksydani yaitu sihir yang berasal dari bangsa Kaldaniyyin dan Ksydaniyyin yang pada masanya menyembah bintang-bintang

¹²Mutawalli Sya'rawi, *Bahaya Sihir cara mengatasi dan mengobatinya*, (Jakarta: Qultum Media, 2006), 9.

¹³Wahid Abdussalam Bali, *Sihir, Keampuhan al-Qur'an dalam Membentengi Diri dari pengaruh Sihir dan Terapi Pengobatannya pada penderita akibat Sihir*, (Jakarta: Cendikia sentra Muslim, 2001), 49.

atas tujuh planet yang beredar. Bangsa Kaldaniyyin dan Ksydaniyyin menyakini bahwa bintang yang tujuh tersebut adalah para pengatur alam, dimana bangsa kaldaniyyin dan Ksydaniyyin dapat mendatangkan kebaikan atau keburukan. Kepada bangsa Kaldani dan Kasydani inilah Allah SWT mengutus Nabi Ibrahim A.S. di mana Ibrahim A.S. telah membatalkan sihir tersebut.

2. Sihir bayangan (*Wahm*) dan jiwa yang kuat (*An-Nafs Al-Qowiyah*) atau sihir mata.

Bayangan atau keraguan mampu mempengaruhi orang lain, dan kadang kala ada orang yang berjalan di atas kayu yang terletak di atas air. Sebagian dokter juga melarang seseorang yang sering keluar darah dari hidungnya untuk melihat benda-benda yang berwarna merah, dan melarang orang-orang yang sering pingsan pada benda-benda yang mempunyai kilatan kuat atau putaran, hal itu tidak lain hanyalah karena jiwa manusia mempunyai tabiat untuk tunduk pada bayangan atau keraguan dirinya.

3. Meminta pertolongan kepada jin

Jin terbagi dua, jin yang mukmin dan jin yang kafir atau yang disebut setan. Para ahli dan mereka yang sudah berpengalaman mengakui bahwa kontak dengan roh dapat dilakukan dengan mudah, yaitu melalui mantera-mantera dan asap. Hal ini dinamakan ajimat dan kerja paksa.

4. Sihir bayangan

Kelihatan mata atau sulap. Sihir ini berangkat dari suatu kenyataan bahwa mata kadangkala salah lihat atau terfokus pada hal lain. Sering dijumpai bahwa seorang ahli sulap yang lihai maupun memperlihatkan suatu hal yang memukau penonton dengan menfokuskan penglihatan pada dirinya, sehingga apabila ahli sulap selesai memperlihatkan hal tersebut, penyulap tersebut mengerjakan hal lain dengan sangat cepat dan apabila saat itu akan memperlihatkan suatu hal yang tidak penonton sangka. Antraksi semacam ini membuat para penonton berdecak kagum.

5. Sihir dengan memakai alat-alat canggih

Sihir semacam ini dilakukan dengan keahlian teknologi, namun untuk masa sekarang hal-hal semacam ini tidak tepat dikatakan sebagai sihir, karena pada hakikatnya sihir mempunyai sebab-sebab yang sudah direncanakan sesuai hukum alam. Sebagian ahli mengatakan bahwa para penyihir Fir'aun memakai air raksa untuk mengelabui Nabi Musa A.S.¹⁴

6. Sihir dengan memakai ramuan khusus pada makanan atau minyak

Sihir semacam ini tidak perlu diperdebatkan lagi keberadaannya karena beberapa zat khusus seperti magnet dapat melakukan hal-hal aneh yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera.

¹⁴ Wahid Abdussalam Bali, *Sihir, Keampuhan al-Qur'an dalam Membentengi Diri dari pengaruh Sihir dan Terapi Pengobatannya pada penderita akibat Sihir*, (Jakarta: CV, Cendikia sentra Muslim, 2001), 5.

7. Sihir gantungan hati atau mempengaruhi hati

Yaitu dengan cara mengaku mengenal orang besar dan jin yang patuh kepadanya serta melaksanakan apa yang diperintahnya. Jika yang mendengarkannya adalah orang-orang yang lemah akalnya, orang-orang tersebut akan menyakini bahwa apa yang dikatakannya adalah benar, sehingga hatinya tertarik kepadanya.

8. Sihir dengan cara menumbuhkan permusuhan atau persahabatan

Sihir jenis ini dilakukan dengan cara lembut dan rahasia, sehingga orang-orang akan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Sihir seperti ini dinamakan dengan sihir adu domba.¹⁵

Secara umum sihir terbagi dalam 3 jenis yaitu sebagai berikut:

1. Sihir mahabbah (Cinta atau Pelet).
2. Sihir perasaan atau kejiwaan, takut, berani, merasa dikejar, merasa ditemani orang-orang dan lain-lain.
3. Sihir kekuatan gaib artinya pandangan mata, pukulan jarak jauh, kebal tidak mempan dibakar, tahan sengatan, komunikasi jarak jauh (telepati) dan lain-lain.¹⁶

Ada juga sihir yang mampu menjadikan korbannya menderita kanker otak.

Sihir ini dikalangan santri biasa disebut dengan amalan Hizib Namruz atau sihir Namruz, setidak-tidaknya seorang santri begitulah penuturan seorang santri yang

¹⁵ Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, (Kairo: Maktabah al-Qoyyimah, 1993), 139.

¹⁶ Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Doa dan Wirid*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), 366

pernah berguru kepada seorang kyai yang memiliki perbendaharaan ilmu sihir. Disadari atau tidak, seseorang yang memiliki ilmu sihir ini sejatinya telah menyiapkan diri untuk menjadi penyihir, meski beliau digelari kyai. Ada lagi sebuah hizim yang memiliki kegunaan yang tidak kalah jahatnya, yang biasa disebut dengan Hizib Bal'am atau Hizib latnat. Sesuai dengan namanya, hizib ini konon merupakan warisan Bal'am.¹⁷

Kisah Bal'am diabadikan dalam al-Qur'an sebagai pengingat bahwa ketinggian ilmu hikmah gadungan ataupun kesakitan yang sering diajarkan para Kyai pasantren tidak menjadi jaminan bahwa seseorang dapat selamat dunia akhirat, akan tetapi sebaliknya justru bisa menjadi sebab laknat yang dapat mengantarkan pada kehancuran dan kesengsaraan dunia akhirat.¹⁸

D. Pandangan Islam Terhadap Sihir

Islam mengakui adanya ramalan, sihir, dan sejenisnya, tetapi Islam melarang semua kegiatan tersebut karena dapat mengarah kepada perbuatan syirik (menyekutukan Allah SWT). Al-Qur'an mengatakan bahwasanya "minuman keras (khamar), judi, dan undian adalah salah satu termasuk langkah-langkah setan" (QS. al-maidah/5:90).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ . ٩٠

Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya Khamr (dan segala yang memabukkan meskipun sedikit) berhala-hala, panah-panah (yang digunakan mengudi nasib) adalah kekejian yang termasuk perbuatan setan.

¹⁷Perdana Akhmad, *Ilmu Hikmah: Awas Jangan Sampai Sesat*, (Jakarta: januari 2001), 63

¹⁸ *Ibid*

Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan itu) supaya kamu mendapat keberuntungan.¹⁹

Al-Qur'an juga menyinggung figur Harut Marut sebagai figur yang mengajarkan Sihir sebagai cobaan bagi orang-orang yang beriman. Segala persembahan yang diperuntukkan kepada Allah SWT dipandang tidak patut, karena dapat membawa kepada "tindakan Syirik. Islam mengakui kekuatan-kekuatan supranatural, tetapi sebagai ragam makhluk Allah SWT, tidak ada satupun yang diciptakan untuk disembah.²⁰

Islam memandang sihir sebagai perbuatan terlarang. Hukum melakukan sihir adalah haram. Hal ini karena perbuatan sihir itu sendiri mengandung kemusyrikan, terdapat unsur pelanggaran akidah, serta campur tangan setan. Tingkat keharaman sihir amat berat karena termasuk salah satu dosa besar. Penegasan ini sebagaimana tertuang dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah. Hadis lain menyatakan, para pelaku sihir dikategorikan dalam kelompok orang-orang musyrik, seperti yang dinukil an-Nasa'i dari Abu Hurairah.²¹

Tak sekadar balasan di akhirat kelak, Islam memberlakukan hukuman di dunia juga bagi para penyihir. Sebuah hadis riwayat at-Tirmidzi menyebut, sanksi bagi penyihir ialah hukuman mati. Argumentasi ini diperkuat dengan atsar yang diriwayatkan Jabalah dari Umar bin Khattab. Secara umum, menurut Abu Sa'id al-Khadimi, dalil-dalil tersebut meng ungkapkan sanksi bagi penyihir ialah

¹⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. Al-Maidah: 90

²⁰Mulyadhi Kartanegara, *Islam buat yang pengen tahu*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 74.

²¹https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam_nusantara/18/01/10/p2b03m313-islam-memandang-sihir (diakses pada pukul 21.50 WIB pada tanggal 20 Agustus 2019).

hukuman mati. Namun, sambung al-Khadimi, bila yang bersangkutan telah menyatakan pertobatan maka penyihir tidak dibunuh dan tobatnya diterima. Akan tetapi, jika penyihir mengingkari berbuat sihir, maka penyihir tersebut tetap dibunuh dan tobatnya tidak diterima.²²

Sementara itu, Abu Hamid al-Ghazali berpendapat, ilmu sihir tergolong disiplin ilmu tercela karena memberikan dampak kerugian, baik bagi pelaku maupun objeknya. Meskipun, pada dasarnya, ilmu itu sendiri tidaklah tercela, tetapi lantaran memberi mudarat atau kerugian, maka akan menjadi tercela. Demikian pula dengan hukum mempelajarinya. Ketika tidak dipergunakan untuk praktik kejahatan, maka awalnya tidak jadi soal. Setelah, beralih fungsi dan tujuan, maka berubah pula hukum dasarnya, menjadi tercela.

Terdapat aktivitas supranatural lain di luar sihir, yaitu magis. Menurut Ensiklopedi Oxford; Dunia Islam Modern, mengutip etnografi yang terperinci mengenai penduduk Mesir pada awal abad ke-19, terutama berdasarkan hasil pengamatannya atas penduduk Kairo, Edward W Lane menyebutkan bahwa kaum intelektual Muslim pada masa itu membedakan dua jenis praktik magis. Yang pertama, disebut ar-ruhani atau magis spiritual yang didasarkan pada kekuatan misterius-supernatural yang dimiliki oleh agen spiritual seperti malaikat, jin, dan nama-nama tertentu Tuhan.²³

²²*Ibid*

²³<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/10/p2b03m313-islam-memandang-sihir> (diakses pada pukul 21.50 WIB pada tanggal 20 Agustus 2019)

Ar-Ruhani dianggap sebagai magis sejati yang terbagi lagi ke dalam dua tingkatan, yaitu magis tinggi yang mendasarkan kekuatannya kepada Tuhan dan magis rendah yang bersandar pada kekuatan setan. Magis tingkat tinggi yang bergantung pada kekuatan misterius Tuhan, Malaikat, atau agen-agen spiritual yang baik lainnya selalu dipraktikkan untuk tujuan baik, seperti melakukan tindakan, menggunakan benda, atau kata-kata yang dianggap memiliki kekuatan magis untuk mencegah kemalangan. Dengan kata lain, magis tingkat rendah digunakan untuk maksud-maksud jahat melalui perantara iblis. Pelakunya disebut sahir, tukang sihir. Pembagian magis menjadi dua kategori ini sesuai dengan istilah magis putih dan hitam.²⁴

Ada jenis sihir al-Simiya atau magis alami, yaitu praktik magis dengan menggunakan bahan-bahan alami, seperti wangi-wangian, obat-obatan, tanpa melalui perantara kekuatan supranatural. Lane juga membahas astrologi, geomansi, dan alkimia yang waktu itu populer dan banyak dikaji oleh orang-orang Mesir. Ilmu-ilmu tersebut umumnya dianggap berbeda dengan magis. Terdapat praktik magis yang dilakukan secara luas, namun tidak didasarkan atas bentuk-bentuk magis atau “ilmu-ilmu” yang disebutkan di atas. Ilmu ini disebut ilmu al rukkah atau kebijaksanaan yang biasa dipraktikkan oleh wanita.

Secara umum ada tiga kategori tukang sihir. *Pertama*, tukang sihir yang menyakini kalau yang mengatur dunia ini, menghidup matikan manusia, yang menentukan baik buruk, bukanlah Allah tetapi benda-benda tertentu semaca binatang dan lain-lain. *Kedua*, tukang sihir yang menyakini bahwa kekuatan

²⁴ *Ibid*

sihirnya bisa sampai pada satu kemampuan untuk menghidup matikan manusia, menghancurkan bangunan, mengubah akal orang, dan seterusnya. Seluruh ulama sepakat bahwa tukang sihir model ini adalah kafir.

Dari sini, Imam Abu hanafiah, Malik dan Ahmad bin Hambal, Berpendapat bahwa tukang sihir harus dibunuh hanya karena semata-mata tukang sihir meskipun tukang sihir tidak pernah membunuh orang dengan sihirnya. *Pertama*, karena tukang sihir kafir dengan sihirnya. *Kedua*, karena hukuman (*had*), tukang sihir adalah dibunuh.²⁵

Kemudian dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 102 yang berbunyi sebagai berikut:

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ الْمَلَائِكَةِ بِبَابِلَ هُوتَ وَمُرُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَهُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلِيَسَّ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ١٠٢

Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada (masa) kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu melakukan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir, tetapi setan-setan (itulah) yang kafir. Mereka mengajakan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada Malaikat di negeri Babil (yaitu) Harut dan Marut, sedangkan keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum keduanya mengatakan: “Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir.” Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat-malaikat itu) apa (sihir) yang dengan itu mereka dapat menceraikan antara seorang dengan pasangannya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat (musibah atau bencana) dengan (sihirnya) kepada seorangpun kecuali dengan izin Allah SWT. Dan mereka

²⁵KH. Afifuddin Muhajir, Fiqh Rakyat: Pertautan Fiqh dengan Kekuasaan, (Jogjakarta: Salakan Baru, Juni 2001), 113.

mempelajari sesuatu yang mendatangkan mudharat (musibah atau bencana) dan tidak memberi manfaat bagi mereka. Dan demi (Allah), sungguh mereka telah mengetahui bahwa barang siapa benar-benar menukarnya. (tuntunan kitab Allah SWT). Dengan (sihir itu), tidak ada baginya keuntungan diakhirat dan sungguh sangat jahatlah perbuatan mereka menjual diri mereka dengannya (sihir), jika seandainya mereka mengetahui.²⁶

Ayat al-Qur'an di atas secara tegas menjelaskan bahwa sihir itu kufur, dan bahwasanya orang yang melakukan sihir adalah kafir. Kalau tidak demikian, mengapa dalam ayat tersebut Allah SWT mengemukakan Harut-Marut yang berbunyi, *Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), karena itu kamu janganlah kafir.*²⁷

Jin Muslim mengatakan “percayalah bahwa orang yang melakukan sihir itu adalah kafir, dan bahwasanya barang siapa yang mengerjakannya, maka kafirlah dia.²⁸ Penyihir mendatangkan setan dan jin dengan ucapan-ucapan yang seluruhnya kufur dan syirik, dan perbuatan-perbuatan yang minimal bisa disebut perbuatan sangat kotor. Selain itu, dalam banyak hal, sihir itu dilakukan dengan menggunakan perjanjian antara si tukang sihir dengan jin atau setan yang diminta pertolongan. Dalam perjanjian tersebut si tukang sihir mengakui pemikiran jin atas dirinya, jin boleh memerintah sesuka hatinya dan orang itu harus melaksanakannya atau melakukannya.

Berikut ini beberapa pendapat tokoh Islam tentang sihir yaitu sebagai berikut:

²⁶Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. al-Baqarah: 102

²⁷Muhammad Isa Dawud, *Dialog Dengan Jin Muslim*, (Bandung: Maret 2000), 145.

²⁸Muhammad Isa Dawud, *Dialog Dengan Jin Muslim*, (Bandung: Maret 2000), 145.

1. Pendapat Imam Malik

Tukang sihir yang mengerjakan sihir, sementara orang lainnya tidak mengerjakan adalah seperti orang yang disebutkan di dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 102:

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفُرًا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ الْمَلَائِكَةِ بِبَابِلَ هُزُوتَ وَمُرُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ١٠٢

Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada (masa) kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu melakukan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir, tetapi setan-setan (itulah) yang kafir. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada Malaikat di negeri Babil (yaitu) Harut dan Marut, sedangkan keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum keduanya mengatakan: “Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir.” Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat-malaikat itu) apa (sihir) yang dengan itu mereka dapat menceraikan antara seorang dengan pasangannya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat (musibah atau bencana) dengan (sihirnya) kepada seorangpun kecuali dengan izin Allah SWT. Dan mereka mempelajari sesuatu yang mendatangkan mudharat (musibah atau bencana) dan tidak memberi manfaat bagi mereka. Dan demi (Allah), sungguh mereka telah mengetahui bahwa barang siapa benar-benar menukarnya (tuntunan kitab Allah SWT). Dengan (sihir itu), tidak ada baginya keuntungan diakhirat dan sungguh sangat jahatlah perbuatan mereka menjual diri mereka dengannya (sihir), jika seandainya mereka mengetahui.²⁹

Maka inilah yang menyebabkan menurut pendapat Imam Malik harus dibunuh.

²⁹Abdul Ghaffar, *Tafsir ibn Katsir (Terjemahan)*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2001), 208.

2. Pendapat Ibnu Qudamah

Hukuman tukang sihir adalah dibunuh. Pendapat ini juga diriwayatkan oleh para sahabat Rasulullah SAW, seperti Umar, Ustman bin Affan, Ibnu Umar, Hafshah, Jundab bin Abdullah, Jundab bin Ka'ab, Qais bis Sa'ad, Umar bin Abdul Aziz, Abu Hanifah dan Imam Malik.

“Dari Hafshah r.a mengatakan bahwa ia diperintahkan membunuh budak wanita yang menyihirnya, kemudian ia membunuhnya”. (HR. Bukhari)

3. Pendapat Ibnu Mundzir

Apabila seseorang mengaku bahwa telah menyihir dengan menggunakan ucapan atau mantra kufur, maka seseorang tersebut harus dihukum bunuh apabila tidak bertaubat. Demikian juga hukumnya apabila terdapat sanksi-sanksi atau bukti-bukti tentang perbuatan seperti itu dimana para saksi menyatakan adanya ucapan mantra kekufuran.

Apabila tukang sihir tersebut tidak menggunakan ucapan mantra kufur, maka penyihir tidak boleh dibunuh, sedangkan apabila sihir tersebut menyebabkan orang yang terkena sihir melakukan sesuatu kejahatan yang mengharuskan hukum qishash, maka penyihir tersebut harus dikenakan hukum qishash. Kemudian apabila dilakukan secara sengaja, akan tetapi apabila bersifat pembunuhan tidak sengaja, maka wajib membayar denda diyat.³⁰

³⁰Wahid Abdussalam Bali, *Op.cit*, 75.

4. Pendapat Al-Qurthubi

Para ahli fiqh berbeda pendapat tentang hukum tukang sihir muslim dzimmi. Imam Malik berpendapat bahwa seseorang Muslim apabila mensihir sendiri dengan suatu ucapan yang berwujud kekufuran maka dibunuh, tidak diminta taubatnya, dan taubatnya tidak diterima karena yang dilakukannya adalah perkara yang dilakukan dengan senang hati seperti halnya orang zindiq dan berzina. Allah SWT pun menamakan sihir dengan kekafiran sesuai firman Allah SWT yang artinya, “....sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan, sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir” (QS. Al-Baqarah: 102).

Ini adalah pendapat Ahmad bin Hambal, Abu Tsaur, Ishaq, Syafi’I, dan Abu Hanifah, sedangkan Imam Al-Qurthubi membenarkannya (mengikutinya).

5. Pendapat Ibnu Katsir

Dari firman Allah SWT.

وَلَوْ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْكَانُوا يَعْلَمُونَ ١٠٣

Dan sesungguhnya jika seandainya mereka beriman dan bertaqwa (niscaya mereka mendapat ganjaran), sungguh ganjaran dari sisi Allah SWT (adalah) lebih baik, jika seandainya mereka mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 103).³¹

Adapun dari hadis yang diriwayatkan oleh imam Syafi’I dan Ahmad, mereka berkata: “Sufyan Ibn ‘Uyainah berkata dari ‘Amru ibn Dinar bahwa beliau mendengar Bajlah ibn ‘Abdah berkata, “Khalifah Umar ibn Al-Khatab memutuskan hukum bunuh atas setiap tukang sihir laki-laki dan perempuan,

³¹Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahan*, QS. al-Baqarah: 103

kemudian kami membunuh tiga orang tukang sihir”. Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukharri dalam Kitab shahih-Nya.³²

Demikian pula Ibn Katsir mengutip hadis shahih lain yang menyatakan Ummul Mukminin Hafsa disihir oleh seorang wanita sahaya, maka tetap dihukum bunuh. Imam Ahmad ibn Hanbal juga berkata, “tiga orang sahabat Nabi SAW menyatakan hukuman bunuh terhadap para penyihir.

Maka atas dasar ayat dan hadis di atas, Ibnu Katsir berkesimpulan bahwa hukuman bagi penyihir adalah dibunuh.³³

E. Pengaruh sihir menurut Al-Quran dan As-Sunnah

Pengaruh sihir itu bisa berupa sakit, perasaan berat, kerasukan, pembunuhan, perasaan cinta perasaan benci, dan pengaruh-pengaruh lain yang terjadi pada diri manusia. Semua itu benar-benar ada dan diketahui oleh kebanyakan manusia. Dan kebanyakan manusia benar-benar dapat merasakan sihir itu. Allah SWT berfirman dalam al-Qur’an surah al-Falaq ayat 4:

وَمِن شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ٤

Dan dari kejahatan-kejahatan perempuan tukang sihir yang menghantam pada bubul-bubul.³⁴

Ayat di atas merupakan dalil bahwa An-Nafis (*hembusan sihir*) dapat mendapatkan kejelekan bagi orang yang disihir dari arah yang tidak diketahui. Seandainya kejahatan itu hanya bisa terjadi dengan kontak badan secara lahir sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tidak perlu kita berlindung dari

³²Ahmad Sunarto, *Shahih Bukhari (Terjemahan)*, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1993), 6.

³³Abdul Ghaffar, *Op.cit*, 144.

³⁴Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahan*, QS. al-Falaq: 4

kejahatan sihir dan wanita-wanita tukang sihir itu.³⁵ Dan kenyataannya, para tukang sihir itu mampu mengelabui pandangan orang-orang yang menyaksikan sesuatu yang bukan sebenarnya dan seketika itu juga, imajinasi mereka menjadi berubah. Jadi, apa gerangan yang bisa merubah perangai, perkataan dan tabiat mereka. Jika diubah imajinasinya sehingga dapat dilihat oleh orang yang diam menjadi bergerak, sesuatu yang tersambung menjadi terputus, orang yang mati menjadi hidup, maka apakah yang menyebabkannya merubah, sehingga orang yang dicintai menjadi dibenci, sebaliknya orang yang dibenci menjadi dicintai dan pengaruh-pengaruh lainnya. Allah telah berfirman tentang tukang sihir Fir'aun dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 116:

قَالَ الْفُقُؤَا فَلَمَّا أَلْفُؤُوا سَحَرُوا أَعْيُنَ النَّاسِ وَأَسْرَهُبُهُؤْمُ وَجَاءُوا بِسِحْرِ عَظِيمِ ١١٦

Mereka menyulap mata orang dan menjadikan orang banyak itu takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar (menakjubkan).³⁶

Dalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan bahwa pandangan mereka telah tersihir. Hal ini terjadi mungkin dengan berubah keadaan sesuatu yang di lihat, yakni tali-tali dan tongkat-tongkat.³⁷ Misalnya, tukang-tukang sihir itu menerima bantuan kepada ruh-ruh jahat dan syeitan-syeitan untuk menggerakkannya. Hingga orang-orang yang menyaksikannya menyangka bahwa tali-tali dan tongkat itu bergerak dengan sendirinya. Demikian juga misalnya, makhluk yang tidak terlihat pandangan mata itu menyeret tikar atau permadani, niscaya tikar dan permadani itu tanpa bergerak dengan sendirinya tanpa ada yang

³⁵Salim bin 'Ied-Al-Hilali, *Ensiklopedi Larangan Menurut al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Pustaka Imam Asy-Syafii) 155-157

³⁶Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. al-A'RAF: 116

³⁷Salim bin 'Ied-Al-Hilali, *Ensiklopedi Larangan Menurut al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Pustaka Imam Asy-Syafii) 155-157.

menggerakannya. Padahal syaitanlah yang menggerakkannya. Maka seperti itulah yang sebenarnya terjadi. Syaitan-syaitan telah merubah tali-tali dan tongkat itu menjadi seperti ular. Orang yang menyaksikan mengira bahwa benda itu berubah dengan sendirinya. Padahal sebenarnya syaitanlah yang merubahnya. Dan bisa juga hal ini terjadi karena sihir itu telah mengubah keadaan orang-orang yang menyaksikan, hingga yang menyaksikan tali-tali dan tongkat itu bergerak-gerak, padahal sebenarnya benda-benda itu setan. Maka tidak dapat diragukan lagi bahwa tukang-tukang sihir itu benar-benar melakukan hal-hal tersebut.

Adakalanya dengan mempengaruhi imajinasi orang-orang yang melihatnya, sehingga orang-orang menyaksikan sesuatu yang bukan sebenarnya. Adakalanya dengan mengubah benda-benda yang dilihat dengan bantuan ruh-ruh jahat atau syaitan.³⁸

Adapun ucapan orang-orang yang mengingkari adanya pengaruh sihir, yang mengatakan bahwa para penyihir itu membuat tali-tali dan tongkat itu bisa bergerak sebagaimana bergerak air raksa (mampu bergerak dengan sendirinya), jelas merupakan perkataan yang bathil dilihat dari berbagai segi. Sekiranya demikian, tentu bukanlah gerakan imajinatif, tapi gerakan real. Dan bukan merupakan sihir yang menyihir pandangan orang-orang. Dan tidak tepat dikatakan sebagai sihir, namun lebih tepat disebut salah satu hasil teknologi.

³⁸Syaikh Salim bin 'Ied-Al-Hilali, *Ensiklopedi Larangan Menurut al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Pustaka Imam Asy-Syafii) 155-157

Firman Allah SWT dalam surah Thaaha ayat 66

قَالَ بَلْ أَلْقُوا فَإِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعَىٰ ٦٦

Musa a.s berkata: “lemparkanlah.” Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang oleh Musa seakan-akan (ular-ular) yang merayap dengan cepat karena sihir mereka.³⁹

Dalam tafsir Dzilal al-Qur'an disebutkan kekuatan misteri dialam ini sangatlah banyak, kita bisa menyaksikan dan merasakan keberadaannya, serta bisa menelisik metaphor-metaforanya, akan tetapi, kita tidak bisa menampakkan dan membuktikannya secara kasat mata berdasarkan bukti-bukti yang real (misteri), ambillah salah satu contoh adanya daya tarik magnet, serta pembicaraan-pembicaraan jarak jauh yang berdasarkan telepati, kabar-kabar mimpi tentang sesuatu yang akan terjadi.

Disinilah bahwa dunia bawah sadar bahwa sihir itu memaikan perannya, para setan juga mengajari manusia dengan koredor mimpi tersebut, dan mimpi itu lalu digambarkan dengan imajinasi sipenyihir untuk menebar pengaruhnya baik melalui wacana logika maupun ruh, pula melalui wacana benda-benda tertentu, seperti ulah seseorang dengan penyihir yang hendak memisahkan antara seorang suami dengan istrinya, antara seorang teman dan kawan karibnya, emosi-emosi yang tidak stabil itu menjadi gerapan para penyihir dengan wasilah jampi-jampi dan mantra tertentu, serta terapi tertentu, namun kesemua itu tidak akan terealisasi kecuali atas izini Allah SWT.⁴⁰

³⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. Thaaha: 66

⁴⁰Ahmad Asy-Syarbashiyy, *Pesan-Pesan Rahasia Dalam al-Qur'an*, (Mirqat,2016), 145

Perlu juga ditambahkan bahwa sihir diuraikan dalam al-quran, seperti sihir yang dialami Rasulullah SAW. Tidak memengaruhi akal pikiran beliau atau menjadikan beliau gila. Apa yang beliau alami ketika itu hanya rasa kesal dan risau serta gangguan-gangguan lain yang tidak memengaruhi tugas-tugas pokok beliau sebagai rasul, atau paling tidak menurut sementara ulama, pengaruh sihir tersebut tidak lain dari semacam gangguan yang menimpa seseorang pria pada saat menghadapi istrinya (wanita), sehingga beliau merasa bahwa seakan-akan beliau mampu untuk mengadakan hubungan dengan salah seorang istrinya, tetapi pada saat akan dilaksanakannya ternyata gagal.⁴¹

Muhammad Abduh dalam pendapatnya menyangkut sihir ini terpengaruh oleh pendapat Mu'tazillah yang mengingkari adanya sihir, dan hal ini dianut pula oleh Muhammad Abduh dalam rangka usaha beliau memberi gambaran logis, ilmiah, dan rasional, khususnya dihadapan orientalis dan orang-orang Barat. Tetapi sayangnya, Muhammad Abduh lupa bahwa hidup ini disamping hal-hal rasional, ada pula yang irasional dan suprarasional.⁴²

Musthafa Abu Nash Asy-Syabli dalam takliqnya mengatakan, pengaruh sihir itu ada, dan tidak ada yang mengingkari kecuali orang yang sombong atau mengingkari apa yang diturunkan kepada Rasulullah SAW.⁴³ Rasulullah SAW sebagai sebaik-baiknya manusia dan sayyid anak adam pernah terkena sihir seorang Yahudi Bani Zuraiq yang bernama Labid bin al-Asham dan Rasulullah Saw terus dalam sihir tersebut selama enam bulan.

⁴¹ Adz-Dzahabi, *At-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*, Juz III, 241.

⁴² M. Quraish Shihab, *Rasionalitas al-Qur'an*, (jakarta: Lentara Hati, 2006), 49

⁴³ Liza Zahira, *Andai Kau Jodohku*, (Selangor: Seksyen, 2015), 511

Berikut merupakan dali-dalil yang menunjukkan pengaruh adanya sihir seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran dan As-Sunnah yaitu:

1. Dalil-dalil al-Qur'an:

a. Allah SWT Berfirman dalam surah al-Baqarah Ayat 102:

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يَعْلَمُونَ النَّاسَ السَّحَرِ
وَمَا أَنْزَلَ عَلَى الْمَلَائِكَةِ بَابِلَ هُوتَ وَمُرُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ
فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ
وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ
لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ١٠٢

Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada (masa) kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu melakukan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir, tetapi setan-setan (itulah) yang kafir. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada Malaikat di negeri Babil (yaitu) Harut dan Marut, sedangkan keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum keduanya mengatakan: “Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir.” Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat-malaikat itu) apa (sihir) yang dengan itu mereka dapat menceraikan antara seorang dengan pasangannya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat (musibah atau bencana) dengan (sihirnya) kepada seorangpun kecuali dengan izin Allah SWT. Dan mereka mempelajari sesuatu yang mendatangkan mudharat (musibah atau bencana) dan tidak memberi manfaat bagi mereka. Dan demi (Allah), sungguh mereka telah mengetahui bahwa barang siapa benar-benar menukarnya. (tuntunan kitab Allah SWT). Dengan (sihir itu), tidak ada baginya keuntungan diakhirat dan sungguh sangat jahatlah perbuatan mereka menjual diri mereka dengannya (sihir), jika seandainya mereka mengetahui (QS. Al-Baqarah:102).⁴⁴

b. Firman Allah SWT dalam Surat Yunus Ayat 77

قَالَ مُوسَىٰ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَكُمْ أَسِحْرٌ هَذَا وَلَا يُفْلِحُ السَّحَرُونَ ٧٧

⁴⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. al-Baqarah: 102

Musa berkata: “Apakah kamu mengatakan terhadap kebenaran sewaktu ia datang kepada kamu, sihirkah ini? padahal penyihir-penyihir itu tidaklah mendapat kemenangan.” (Q.S. Yunus/10:77).⁴⁵

c. Firman Allah SWT dalam Surat Yunus Ayat 81-82

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السَّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَابِطٌ لَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ٨١
وَيُجِئُ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ ۖ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ٨٢

Maka setelah mereka melemparkan (tali temali mereka), Musa berkata: “Apa yang kamu datangkan itu adalah sihir. Sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidak benarannya. Sesungguhnya Allah SWT tidak akan memperbaiki (tidak akan membiarkan terus berlangsungnya) pekerjaan para pembuat kerusakan. Dan Allah SWT akan mengkokohkan yang haq (kebenaran sempurna) dengan ketetapan-ketetapan-Nya, walaupun para pendurhaka tidak menyukai.”⁴⁶

d. Firman Allah SWT dalam Surat Thaahaa Ayat 67-69

فَأَوْحَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةَ مُوسَىٰ ٦٧ قُلْنَا لَا تَخَفُ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَىٰ ٦٨ وَأَلْقَىٰ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفَ مَا
صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ سِحْرٌ وَلَا يُفْلِحُ السَّاجِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ٦٩

Maka terlintaslah di dalam hatinya perasaan takut. Kami berfirman: “janganlah takut, sesungguhnya engkalah yang paling unggul. Dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka buat. Sesungguhnya apa yang mereka buat (itu) hanyalah tipu daya penyihir. Dan tidak akan menang seorang penyihirpun, darimana saja dia datang.”⁴⁷

e. Firman Allah SWT dalam Surat Al-A'raf ayat 117-122

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ١١٧ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ١١٨ فَعُلِبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صُغِيرِينَ ١١٩ وَأَلْقَى السَّحْرَ سُجُودًا ١٢٠ قَالُوا ءَامَنَّا بِرَبِّ
الْعَالَمِينَ ١٢١ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ١٢٢

Dan Kami wahyukan kepada Musa: ”Lemparkanlah tongkatmu!” Maka sekonyong-konyong ia menelan apa yang mereka bohongkan (yakni sihir

⁴⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. Yunus: 77

⁴⁶Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. Yunus: 81-82

⁴⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. Thaahaa: 67-69

dan sulap yang mereka lakukan). Maka nyatalah yang haq (yang benar) dan batallah apa yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka (para penyihir) dikalahkan ditempat itu dan berbaliklah mereka menjadi orang-orang yang hina. Dan para penyihir itu ditiarapkan (oleh rasa takut kepada Allah SWT. dan oleh rasa kagum pada mukjizat Nabi Musa A.S) dalam keadaan bersujud (kepada Tuhan yang maha Esa sebagai tanda syukur dan juga tanda berlepas diri dari kekufuran dan kepatuhan kepada fir'un). Mereka (para penyihir) berkata: “kami telah beriman kepada Tuhan pemelihara semesta alam. Tuhan pemelihara Musa dan Harun.”⁴⁸

f. Firman Allah SWT dalam Surat Al-Falaq ayat 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ ۱ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ ۲ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ ۳ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ ۴ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝ ۵

Katakanlah: Aku berlindung kepada kepada Tuhan yang dini hari. Dari keburukan barang yang ia ciptakan. Dan dari keburukan gelap gulita, tak kala ia datang, dan dari keburukan orang-orang yang meniupkan (bisikan jahat) terhadap keputusan yang mantap. Dan dari keburukan orang yang iri-hati takkala ia iri.⁴⁹

Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas masalah sihir dan para penyihir

cukup banyak dan sangat populer, meski bagi orang yang memiliki pengetahuan paling minim sekalipun tentang agama Islam.⁵⁰

2. Dalil-dalil As-Sunnah :

a. Dari Aisyah R.A Beliau berkata:

سَحَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ يُقَالُ لَهُ لَيْبِدُ بْنُ الْأَعْصَمِ حَتَّى كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخِيلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ كَانَ يَفْعَلُ الشَّيْءَ وَمَا فَعَلَهُ حَتَّى إِذَا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ ذَاتَ لَيْلَةٍ وَهُوَ عِنْدِي لَكِنَّهُ دَعَا وَدَعَا ثُمَّ قَالَ يَا عَائِشَةُ أَشْعَرْتَ أَنَّ اللَّهَ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ أَتَانِي رَجُلَانِ فَقَعَدَا أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلِي فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ مَا وَجَعَ الرَّجُلُ فَقَالَ مَطْبُوبٌ قَالَ مَنْ طَبَّهُ قَالَ لَيْبِدُ بْنُ الْأَعْصَمِ قَالَ فِي أَيِّ شَيْءٍ قَالَ فِي مُشْطٍ وَمُشَاطَةٍ وَجُفٍّ طَلَعَ نَخْلَةً ذَكَرَ قَالَ وَأَيْنَ هُوَ قَالَ فِي بَيْتِ دَرَوَانَ فَأَتَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَجَاءَ فَقَالَ يَا عَائِشَةُ كَأَنَّ مَاءَهَا نُفَعَاءُ الْحِنَاءِ

⁴⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. al-A'raf: 117-122

⁴⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. al-Falaq: 1-5

⁵⁰Wahid Bin Abdissalam baali, *Sihir & Guna-Guna Serta Tata Cara Mengobatinya Menurut al-Qur'an Dan Sunnah*, (pustaka Imam Asy-Syafii), 274.

أَوْ كَانَ رُءُوسَ نَحْلِهَا رُءُوسَ الشَّيَاطِينِ فُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا اسْتَخْرَجْتَهُ قَالَ قَدْ عَافَانِي اللَّهُ فَكَرِهْتُ أَنْ
أُنَوِّرَ عَلَى النَّاسِ فِيهِ شَرًّا فَأَمَرَ بِهَا فَدُفِنَتْ

Rasulullah SAW, pernah disihir oleh seseorang dari bani Zuraiq yang bernama Labid bin al-Asham, sampai Rasulullah SAW dibuat membayangkan seolah-olah beliau melakukan sesuatu padahal beliau tidak berbuat apa-apa. Sampai pada suatu hari atau pada suatu malam ketika beliau berada disisiku, akan tetapi beliau terus berdoa dan berdoa, kemudian beliau bersabda, Wahai Aisyah, apakah kamu tahu bahwa Allah telah memberikan jawaban kepadaku tentang apa yang aku tanyakan kepada-Nya tentangnya(sihir)? Ada dua orang yang mendatangiku, satu diantaranya duduk didekat kepalaku dan yang satunya lagi berada didekat kakiku. Lalu salah seorang diantara keduanya berkata kepada temannya, Sakit apa orang ini? Disihir, sahut temannya. Siapa yang telah menyihirnya? Tanya temannya lagi. Temannya menjawab, Labid bin al-Asham. Dalam bentuk apa sihir itu? Dia menjawab, Pada sisir dan rontokan rambut ketika disisir, dan kulit mayang kurma jantan. Lalu, dimana semuanya itu berada? Tanya temannya. Dia menjawab, disumur Dzarwan. Kemudian Rasulullah SAW mendatangi sumur itu bersama beberapa orang sahabat beliau. Lalu, beliau datang dan berkata, Wahai Aisyah, seakan-akan airnya berwarna merah seperti perasan daun pacar, dan seakan-akan kulit mayang kurmanya seperti kepala syaitan, Lalu kutanyakan, Wahai Rasulullah, tidakkah engkau meminta dikeluarkan? beliau menjawab, Allah telah menyembuhkanku, sehingga aku tidak ingin memberi pengaruh buruk kepada umat manusia dalam hal itu. Kemudian beliau memerintahkan untuk menimbunnya, maka semuanya pun ditimbun dengan segera.⁵¹

Maksud dari Hadits tersebut ialah orang-orang yahudi, semoga Allah melaknat mereka, telah bersepakat dengan Labid bin al-A'sham, tukang sihir Yahudi terhebat, untuk menyihir Rasulullah SAW dengan imbalan tiga dinar. Secara spontan, Labid, si manusia sengsara itu, segera melancarkan sihir pada beberapa helai rambut Nabi SAW. Ada yang mengatakan bahwa Labid mendapatkan beberapa helai rambut itu dari seorang anak kecil yang pernah pergi

⁵¹HR Bukhari, X/222, dan Muslim dalam kitab As-Salaam, XIV/174

kerumah Nabi SAW. Pada beberapa helai rambut itu, Labid melancarkan sihirnya dan kemudian meletakkannya disumur Dzarwan.⁵²

Secara lahiriah, melalui penggabungan beberapa hadits, bahwa sihir ini termasuk jenis sihir yang dimaksudkan untuk memisahkan suami dari isterinya. Dalam bayangan Rasulullah SAW, beliau dapat mencampuri salah seorang istrinya, tetapi setelah mendekatinya, beliau tidak dapat melakukannya. Tetapi sihir yang dilancarkannya itu tidak berhasil mengenai akal, tingkah laku dan tindakan beliau, dan sihir itu tidak berhasil memberikan pengaruh kecuali seperti yang disebutkan diatas.

Para ulama telah berbeda pendapat mengenai masa sihir itu berlangsung. Ada yang mengatakan, empat puluh hari, dan ada juga yang mengatakan lain. Setelah itu, Rasulullah SAW memanjatkan doa kepada Rabbnya dan bersungguh-sungguh dalam memanjatkannya, sehingga Allah SWT mengabulkan doanya dan menurunkan dua malaikat, yang salah satunya duduk didekatnya dan satu lagi didekat kakinya. Salah satu dari keduanya bertanya, Sakit apa ? disihir, sahut temannya. Siapa yang telah menyihirnya? Tanya temannya lagi. menjawab, Labid bin al-A'sham, si Yahudi. Selanjutnya, salah satu Malaikat itu menjelaskan bahwa sihirnya ada pada sisir dan rontokan rambut Nabi SAW, yang diletakan di kulit mayang kurma jantan, yang demikian itu adalah berpengaruh lebih kuat dan dahsyat, lalu ditimbun dibawah bongkahan batu di sumur Dzarwan.

⁵²HR Bukhari, X/222, dan Muslim dalam kitab As-Salaam, XIV/174

Setelah kedua Malaikat itu selesai mendeteksi keadaan Rasulullah SAW, maka Nabi SAW memerintah untuk mengeluarkan sihir itu dan menimbunnya, dan dalam beberapa riwayat Nabi SAW membakarnya. Dari penggabungan jalan periwayatan hadits, tampak jelas bahwa orang-orang Yahudi telah melancarkan satu macam sihir yang paling dahsyat kepada Nabi SAW, tujuannya adalah membunuh Nabi SAW. Diantara sihir itu memang ada yang mengakibatkan kematian, sebagaimana yang sudah diketahui, tetapi Allah SWT melindungi Nabi SAW dari tipu daya orang-orang Yahudi, sehingga sihir itu diringankan menjadi sihir yang paling ringan, yaitu sihir ar-rabth (ikatan).

b. Dari Abu Hurairah R.A dari Nabi SAW beliau bersabda:

اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ قَالَ الشِّرْكُ بِاللَّهِ وَالسَّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَأَكْلُ الرِّبَا وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الزَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصِنَاتِ الْعَافِيَّاتِ الْمُؤْمِنَاتِ

Jauhilah oleh kalian tujuh dosa besar yang membinasakan. Para Sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, apakah ketujuh dosa besar itu? Beliau menjawab: Syirik kepada Allah, sihir, dan membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang dibenarkan, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri pada saat terjadi peperangan dan menuduh berzina wanita-wanita mukminah yang telah bersuami dan menjaga diri, yang tengah lengah.⁵³

Maksud hadis diatas menyatakan bahwasanya Nabi SAW telah memerintahkan kita untuk menjauhi sihir, seraya menjelaskan bahwa sihir termasuk perbuatan dosa besar yang dapat membinasakan. Dan hal itu menunjukkan bahwa sihir itu suatu hal yang benar-benar ada dan bukan khurafat (*cerita bohong*).

⁵³Bukhari, V/393, dan Muslim dalam syarh An-Nawawi, II/83

c. Dari Ibnu Abbas R.A, berkata, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ اقْتَبَسَ عِلْمًا مِنَ النُّجُومِ فَقَدْ اقْتَبَسَ شُعْبَةً مِنَ السِّحْرِ زَادَ مَا زَادَ

Barang siapa mempelajari sebagian dari ilmu nujum, berarti dia telah mempelajari sebagian dari ilmu sihir; semakin bertambah (ilmu yang dia pelajari), semakin bertambah pula (dosanya).⁵⁴

Kandungan dari hadis diatas bahwa Nabi SAW menjelaskan salah satu jalan yang mengantarkan kepada mempelajari ilmu sihir, dan agar kaum muslimin menghindarinya. Hal itu menunjukkan bahwa sihir merupakan ilmu hakiki yang dapat dipelajari. Yang menunjukkan hal tersebut adalah firman Allah SWT dalam Surah al-Baqarah ayat 102:

فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ

Maka mereka mempelajari dari kedua Malaikat itu, apa yang dengan sihir itu mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya.⁵⁵

Dengan demikian, tampak jelas bahwa sihir merupakan satu ilmu yang sama dengan ilmu-ilmu lainnya, yang mempunyai dasar-dasar yang menjadi pijakannya. Ayat dan hadits diatas mengancam sekaligus mencela usaha mempelajari sihir.

d. Dari Imran bin Hushain R.A, berkata, Rasulullah SAW bersabda :

لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَطَيَّرَ أَوْ تُطَيِّرَ لَهُ، أَوْ تَكَهَّنَ أَوْ تُكْهَّنَ لَهُ، أَوْ سَحَرَ أَوْ سُحِرَ لَهُ، وَ مَنْ أَتَى كَاهِنًا فَصَدَقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أَنْزَلَ عَلَى مُحَمَّدٍ

⁵⁴Abu Dawud, 793, dan Ibnu Majah,3726, serta dinilai hasan oleh al-Albani didalam kitab As-Shaahiihah,793, dan didalam shahiih Ibn Majah, II/305.

⁵⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. al-Baqarah: 102

Bukan dari golongan kami orang-orang yang bertathayyur (meramal kesialan) atau minta dilakukan tathayyur terhadapnya, atau orang yang melakukan praktek perdukunan atau mendatangi dukun (menanyakan hal yang akan datang), atau melakukan sihir atau mantra disihirkan. Barang siapa mendatangi dukun lalu ia mempercayai apa yang dikatakannya, berarti dia telah kufur terhadap apa yang telah diturunkan kepada Muahmmad SAW.⁵⁶

Makna dari hadis ini menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW melarang sihir dan pergi ketukang sihir. Dan Nabi Muhammad SAW tidak melarang sesuatu melainkan karena sesuatu itu memang ada dan mempunyai hakikat.

e. Dari Abu Musa Al-Asy'ari R.A, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مُدْمِنٌ خَمْرٍ ، وَلَا مُؤْمِنٌ بِسِحْرِ ، وَلَا قَاطِعٌ رَحِمٍ

Tidak akan masuk surga pecandu khamr, orang yang percaya pada sihir, Dan pemutus tali silaturahmi.

Kandungan dari hadis tersebut Rasulullah SAW melarang dan meyakini bahwa sihir semata-mata yang memberikan pengaruh, tetapi seorang mukmin harus meyakini bahwa sihir atau yang lainnya tidak akan bisa memberi pengaruh kecuali atas kehendak Allah SWT. Allah SWT berfirman.⁵⁷

وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ

Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorang pun, kecuali dengan izin Allah.⁵⁸

⁵⁶Al-Bazzar dan Para Rijalah Shahih, dalam kitab Majma'uz Zawwaid, V/20, Al-Mundhiri, dalam kitab At-Tharqib, IV/32.

⁵⁷Ibnu Hibban, dalam kitab Takhrijul Halal Wal Haram, 291.

⁵⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. al-Baqarah: 102.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perspektif Masyarakat Terhadap Sihir

Sihir adalah sesuatu perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT. dan juga dibenci oleh para Rasul Allah SWT. karena dapat merugikan orang lain , Orang yang menggunakan ilmu sihir dan mendukung sihir berarti tanpa sadar sudah melawan Allah SWT. dan juga Rasulullah SAW. karena melalui sihir dapat membuat orang sakit seperti sakit dalam perut dan hal aneh yang dapat dialaminya sesuai kemauannya atau bisa dikatakakan sesuatu yang di luar akal sehat manusia bisa saja terjadi. Contoh, apabila seseorang memiliki ilmu sihir ayam yang sudah mati bisa dihidupkan kembali karena melalui ilmu sihir bukan ilmu keramat itu bisa dikatakan diluar akal sehat manusia atau di luar iman karena yang bisa menghidupkan ataupun mematikan hanyalah Allah SWT, dalam perkara sihir memang demikian, karena orang yang melakukan sihir ataupun menggunakannya memang seperti itu. Penyihir melakukan semuanya itu berdasarkan dengan bantuan setan, jin atau iblis, seolah-olah apa yang terjadi semua atas kehendak mereka.¹

Pengaruh sihir tidak hanya mengenai pada orang-orang biasa. Namun Rasulullah SAW pun pernah terkena sihir. Barangkali karena itulah sehingga ada perintah untuk membunuh semua tukang sihir baik pria maupun wanita. Dan mungkin karena hal itulah sehingga Abu Hanifah sangat membenci tukang sihir

¹Wawancara dengan Teungku Abdullah (Tanggal 03 September 2019 pukul 14:00 WIB), di menasah dayah baru.

dengan segala prakteknya. Rasulullah memang pernah disihir oleh orang Yahudi. Akibat dari pengaruh sihir tersebut maka tubuh Rasulullah terasa sakit.²

Hukum penyihir dalam Islam apabila benar-benar melakukannya (sebagai tukang sihir), baik berupa pengakuannya sendiri ataupun dari beberapa saksi yang menyatakan bahwa benar adalah tukang sihir, dengan mengemukakan sifat-sifat yang menunjukkan identitasnya sebagai bukti bahwa benar-benar tukang sihir maka penyihir (tukang sihir) wajib dibunuh.

Sihir merupakan salah satu bentuk permintaan bantuan manusia kepada setan untuk mendatangkan manfaat atau menolak bahaya. Sebagai ilmu yang tua, sihir kerap terdapat pada budaya masyarakat zaman lampau.³

Praktik sihir pun pernah marak pada masa jahiliyah. Para tukang sihir masih ditemukan bahkan saat kenabian. Rasulullah SAW juga pernah diserang tukang sihir. serangan itu bahkan membuat nabi berhalusinasi mendatangi istri-istrinya, padahal tidak.

Pada masa Nabi Aiyub A.S. juga pernah terjadi sihir yang dilakukan oleh orang Yahudi terhadap Nabi Aiyub A.S. yang mana orang Yahudi melakukannya dengan menyihir semua tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang ada pada masanya. Tujuannya supaya Nabi Aiyub A.S. berhenti menyembah Allah SWT. kemudian dibuat mati semua anak Nabi Aiyub A.S. dengan disihir, kemudian Nabi Aiyub A.S. tujuan sudah terikat makanya Nabi Aiyub A.S. tetap tabah dan

²Wawancara dengan Tengku Abdullah (Tanggal 03 September 2019 Pukul 14:00), di menasah dayah baru.

³Wawancara dengan Bapak Fazli Yusuf (Tanggal 07 September 2019 Pukul 17:00), di menasah dayah baru.

sabar tidak peduli terhadap apa yang terjadi pada dirinya tetap berserah diri kepada Allah SWT. walaupun banyak bisikan dari setan untuk berhenti menyembah Allah SWT dan berhenti beribadah kepada Allah SWT. Jadi, yang pokok sihir ini adalah hal yang dibenci oleh Allah SWT. dan Rasulullah kepada sihir tersebut Allah SWT marah baik bagi yang memiliki ilmu sihir ataupun seorang penyihir itu berarti lawannya Allah dan juga lawannya Rasulullah.⁴

Sihir merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan bantuan para syaitan dengan tujuan mendekatinya. Syaitan adalah penipu cerdas. Syaitan membuat orang-orang berpikir bahwa kekuatannya luar biasa, padahal sebenarnya tidak sekuat itu. Sebagai contoh dalam peperangan, ada tentara yang menggunakan rekaman suara untuk menakut-nakuti musuh. Sebelum menyerang, rekaman deringan peluru dan artileri akan diputar dengan suara keras. Tentara ingin agar musuh berpikir bahwa tentara tersebut sedang diserang pasukan besar dengan persenjataan hebat. Setan juga ingin manusia ini berpikir bahwa kekuatannya tidak terbatas. Tujuannya yaitu membuat manusia takut dan menurut kemauannya.⁵

Sihir adalah sesuatu yang nyata namun tidak bisa dilihat hanya saja dipercaya keberadaannya. Sihir bukanlah sesuatu yang baru di dalam agama Islam, namun sudah ada dizaman Rasulullah SAW. Adapun ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan sihir yaitu salah satunya surah Yunus ayat 81-82 yang berbunyi:

⁴Wawancara dengan Tengku Abdullah (Tanggal 03 September 2019 Pukul 14:00), di menasah dayah baro aree.

⁵Wawancara dengan Tengku Muhammad Amin (Tanggal 03 September 2019 pukul 20:00), dimenash dayah baro.

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السَّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَابِطُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ٨١
وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ٨٢

Maka setelah mereka melempar, Musa berkata: apa yang kamu bawa adalah sihir. Sesungguhnya Allah akan membuat itu tak berdaya. Sesungguhnya Allah SWT tak merestui perbuatan orang yang membuat kerusakan. Dan Allah SWT akan menegakkan kebenaran dengan firman-Nya, walaupun orang yang berdausa tak suka.

Dari pendapat responden yang sudah peneliti wawancara mengatakan bahwa sihir ini ada digampong tersebut. Secara kasat mata memang digampong Dayah Baro tidak terlihat nyata bahwa adanya sihir. Namun, sebagian masyarakat mengetahui adanya sihir digampong tersebut dikarenakan sebagian masyarakat pernah mengalaminya. Hal ini dikatakan karena ada beberapa pelaku yang dicurigai menggunakan sihir ini, dilihat dari tingkah-lakunya sehari-hari berbeda dengan masyarakat pada umumnya.⁶ Salah satu tingkah-lakunya yang membuat masyarakat curiga yaitu kurangnya kepedulian terhadap sesama dalam hidup bermasyarakat seperti tidak mempedulikan hal sekitarnya atau kurangnya berbaur sesama masyarakat sekitarnya yang lebih suka menyendiri dan tertutup terhadap sesama.

Faktor penyebab terjadinya sihir yang dalam masyarakat biasanya timbul dalam bermacam-macam hal, salah satunya timbul sifat iri terhadap sesuatu hal misalnya dari segi harta ataupun hal lainnya, karena ada sebagian tidak senang terhadap apa yang dimiliki atau tidak mau disaingi oleh orang lain karena merasa lebih hebat dari orang lain, makanya terkadang memilih jalan lain yang tidak diridhai oleh Allah SWT. Salah satunya dengan meminta bantuan setan atau jin

⁶Wawancara Teuku Abdullah (Tanggal 03 September 2019 Pukul 14:00) di Menasah Gampong Dayah Baro.

dengan menyuruh jin atau setan untuk menyihir seseorang yang tidak disukainya walaupun yang dilakukan itu melanggar dari ajaran agama tapi orang tersebut tidak peduli, yang penting niatnya untuk mencelakakan seseorang yang tidak disukainya kesampaian. Termasuk juga dengan sifat dengki, iri, hasud, fitnah dan masih banyak lagi yang tidak bisa melihat nikmat orang lain yang diberikan oleh Allah SWT. walaupun nanti kalau tidak sempat bertaubat maka resikonya di akhirat lebih parah terhadap atas apa yang telah dilakukannya terhadap orang lain.

Dengan demikian apabila sudah menjadi orang ataupun kelompok yang tidak diterima amalannya oleh Allah SWT itu yang harus menjauhi nya. Caranya adalah dengan bertaubat dengan sungguh dan berjanji tidak akan mengulangi hal yang sama yang pernah dilakukannya dan dengan membersihkan hati dan jiwa dengan cara ibadah dan zikir kepada Allah SWT. hati ini bisa dikatakan makrifah Allah SWT, namun hati ini bisa diibaratkan raja. Kebaikan seluruh diri ini bergantung kepada kebaikan hatinya. Jika hatinya baik, maka baik pula seluruh dirinya. Namun jika hatinya jelek, maka demikian pula seluruh hatinya. Maka ada baiknya dekatkan diri ini dengan Allah SWT jangan dekatkan dengan manusia ataupun percaya terhadap hal-hal yang yang tidak diridhai Allah SWT.⁷

B. Pandangan Masyarakat Yang Mengalami Sihir

Pernah terjadi suatu ketika ada seorang ibu masyarakat Gampong Dayah Baro, yang ketika itu ibu ini sering mengalami keserupan. Yang dikatakan dengan keserupan adalah sebuah fenomena di saat seseorang berada di luar kendali dari

⁷Wawancara dengan Tengku Muhammad Amin (Tanggal 03 September 2019 pukul 20:00), dimenash dayah baro.

pikirannya sendiri dan seseorang yang mengalami keserupan tidak bisa menghubungkan perkataan apa yang dikatakan dan apa yang diucapkan, Keadaan keserupan dapat terjadi tanpa sadar dan tiba-tiba.

Setelah itu, setiap mulai keserupan kakinya terasa berat dan lemas tidak bisa bergerak sama sekali. Ibu tersebut tidak bisa kecapean, tinggal sendiri, tidak bisa berkunjung ketempat orang meninggal ataupun ziarah ke kuburan dan pergi ketempat keramaian, dan juga tidak bisa gelisah pikirannya harus tenang karena bisa terjadi keserupan secara tiba-tiba. Namun, yang anehnya lagi setiap keserupan sasarannya adalah suaminya. Ibu Dahniar adalah seorang janda yang tinggal bersama 2 anak laki-lakinya dan 1 anak perempuannya. banyak tetangga yang mengatakan bahwa ibu tersebut hanyalah sakit biasa, bukan di sihir oleh dukun. Tetapi pada saat ibu itu mau berobat kerumah sakit semua hasilnya tidak jelas tidak ada penyakit apa-apa. Namun, setiap pulang dari tempat mana saja malamnya langsung sifatnya berubah tidak jelas sampai terjadi keserupan. kemudian mencoba berobat ke orang lain ataupun sebuah tempat pengobatan tradisional yang terletak di Gampong Dayah Baro, pertama dengan di ruqyah dirumahnya, Kemudian masih juga tidak ada perubahan karena kata Abi tersebut ibu Dahniar ini dikenain oleh orang lain yang merupakan satu kampung juga yang katanya tidak suka sama keluarganya (iri).⁸

Seiring berjalannya waktu, Abi tersebut mencoba mengobati dengan caranya sendiri dengan mengelilingi rumah ibu ini secara teratur tiga malam berturut-turut melalui bantuan anaknya dan juga abi tersebut dengan membaca

⁸Wawancara dengan ibu Dahniar (Tanggal 12 September 2019 Pukul 10:00 WIB) di gampong dayah baro.

ayat-ayat al-Qur'an sambil mengelilingi rumah tersebut. Kemudian dihari-hari berikutnya ibu ini mulai ada dan Alhamdulillah sekarang ibadahpun udah mulai nyaman, kalau dulu sering ada bisikan-bisikan aneh disaat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Setelah banyak perubahan yang terjadi, Abi ini tidak lagi datang kerumahnya, tetapi cuma berpesan kepada anaknya kepada ibunya agar ibadahnya ditingkatkan lagi supaya dijauhkan dari orang-orang yang mencoba mengganguya dan tidak suka padanya.⁹

Pernah terjadi kira-kira setahun yang lalu, seorang bapak yang sudah menikah mengatakan bahwa sudah beberapa hari bapak ini selalu mengalami hal-hal yang aneh kasusnya adalah setiap habis makan, maka di bawah geraham kanan bagian luar selalu mengalami seperti gondongan, hanya saja yang muncul adalah seperti telur ayam menonjol keluar, besarnya kira-kira sama dengan telur ayam kampung. Sudah mencoba berobat ke rumah sakit, di rumah sakit bapak ini diperiksa tapi tidak ada penyakit yang muncul. Bapak ini tidak pernah mengalami keserupan kalau dilihat sama seperti orang lainnya hanya saja benjolannya selalu muncul walaupun sudah pernah berobat di rumah sakit. Kemudian di hari berikutnya mencoba berobat keluar ditempat pengobatan tradisonal karena bencolannya masih tetap kambuh.¹⁰ Namun, setelah beberapa hari bolak balik berobat di luar mulai banyak perubahan yang terjadi. Kata Tengku yang

⁹Wawancara dengan ibu Dahniar (Tanggal 12 September 2019 Pukul 10:00 WIB) di gampong dayah baro.

¹⁰Wawancara dengan bapak Muhammad syamaun (Tanggal 12 September 2019 Pukul 21:00) di gampong dayah baro.

mengobatinya tersebut benjolan ini terjadi akibat ada salah satu orang yang merasa tersaingi dalam pekerjaan sehingga mencoba mengirim sesuatu dalam bentuk sihir (mantra jahat) saja.¹¹

Selama dalam proses pengobatan bapak ini pertama dirukyah dengan sama-sama beristigfar, memohon ampun kepada Allah SWT dari segala dosa dan kesalahan, kemudian membaca Ummul Qur'an, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nash, dan ayat kursi, selanjutnya memohon ampun kepada Allah SWT agar disembuhkan dalam segala penyakit sihirnya.

Setelah selesai dirukyah, Tengku tersebut berpesan semoga Allah SWT menyembuhkannya secara total dari penyakit sihir ini, dan dibolehkan pulang. Setelah itu kurang lebih 10 hari, bapak ini datang lagi ketempat Tengku tersebut dengan bercerita kepada Tengku tersebut bahwasanya bapak ini setelah pulang dari tempat Tengku tersebut tidak pernah mengalami hal yang dulunya bapak ini alami tapi ada hal aneh lain beda dari sebelumnya, tetapi setelah Tengku tersebut memeriksa bapak ini ternyata penyakitnya juga sama sama yaitu pengiriman barang gaib yang dilakukan oleh orang yang sama seperti sebelumnya yaitu berupa sejenis mantera-mantera kata Tengku tersebut.

Setelah melakukan pemeriksaan, Tengku tersebut melakukan pengobatan dengan dirukyah sama seperti apa yang dilakukan sebelumnya. Setelah bapak ini merasa badannya sudah enakkan, kemudian di izinkan pulang oleh Tengku tersebut. Kemudian Tengku ini berpesan kepada bapak ini agar tetap melihat

¹¹Wawancara dengan bapak Muhammad Syamaun (eTanggal 12 September 2019 Pukul 21:00) di gampong dayah baro.

perkembangannya dan menyuruhnya untuk mencari ramuan tertentu untuk dijadikan bahan pakai mandi sebagai pembersih dari kemungkinan kotoran metafisis (tidak kelihatan) yang tersisa di badan bapak ini dan juga penangkal bagi bapak ini.¹²

Pada suatu ketika ada seorang remaja yang masa kecilnya bisa melihat jin atau punya indra keenam, jadi melihat penampakan atau jin sudah biasa baginya. Kurang lebih 2 tahun yang lalu seorang remaja yang ketika itu mau memasuki hari ulang tahunnya, seperti pada umumnya remaja tersebut selalu merayainnya atau membuat syukuran biasa dengan menghadirkan anak yatim piatu. ketika itu, ada yang janggal yang timbul dari pemikiran remaja tersebut, ada suara hati yang mengatakan kepada remaja ini untuk meminta kepada orang tua membeli hadiah al-Qur'an terjemahan sebagai kado kepadanya. Setelah mendapatkan hadiah al-Qur'an tersebut, suara hati itu datang lagi seolah-olah menyuruh remaja tersebut untuk membacanya dan memahami terjemahannya.¹³ Awalnya remaja ini tidak terlalu peduli karena sudah lama tidak membaca al-Qur'an. Tetapi, suara hati ini yang menggerakkan seolah memaksakan remaja ini untuk membaca ayat al-Qur'an 1 hari 1 ayat dan terjemahannya.

Setelah rutin membaca ayat al-Qur'an, suara hati tersebut datang lagi, agar solat 5 waktu tepat waktu secara berjamaah dan yang remaja ini rasakan hati dan pikirannya jadi tenang dan tentram.

¹²Wawancara dengan bapak Muhammad Syamaun (Tanggal 12 September 2019 Pukul 21:00) di gampong dayah baro.

¹³Wawancara dengan bapak liyauddin (Tanggal 20 Januari 2020 Pukul 16.30) di gampong Dayah Baro, Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

Memasuki tahun berikutnya ada seorang temannya yang sudah menjadi bapak-bapak, yang mengaku dirinya sebagai psikolog. Bapak tersebut memberi remaja ini sebuah bacaan yang seperti mantra-mantra, dengan melakukan mandi pada pertengahan malam dengan meniram badan sebanyak 3 kali.

Mantra tersebut diberikan agar remaja ini segera mendapat pekerjaan disuatu perusahaan atau kantor. Saat itu, remaja tersebut terpengaruh terhadap apa yang dikatakan bapak tersebut, padahal jelas-jelas semua yang diperintahkan bertentangan dengan agama islam. Tetapi walaupun begitu remaja tersebut tetap sempat meminta perlindungan kepada Allah SWT.

Saat mandi, ada kejanggalan yang remaja ini rasakan yaitu diatas genting kamar mandi yang terbuat dari seng seperti ada air yang mengalir padahal pada malam tersebut tidak terjadi hujan. Kejanggalan lainnya yaitu saat mencoba membaca mantra yang diberikannya, seperti ada yang merasuk kedalam badannya.¹⁴ Dan beberapa hari kemudian bapak (dukun) ini yang mengaku seorang psikolog mengirim pesan singkat terkait perkembangan terhadap remaja ini setelah melakukan apa yang diperintahnya, dan mengatakan bahwasanya remaja tersebut tidak melanjutkannya lagi karena tidak sesuai dengan perintah al-Qur'an dan Hadist.

Pada esok harinya terjadi keanehan pada remaja ini, saat berada dirumah sendirian, saat menuju kamar mandi seperti ada angin besar yang masuk kepadanya, lalu menuju kesamping dan menghilang.

¹⁴Wawancara dengan bapak Iyauddin (Tanggal 20 Januari 2020 Pukul 16.30) di gampong Dayah Baro, Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

Entah kenapa saat itu, remaja ini mulai susah tidur malam dan keaneh sudah mulai dirasakan terhadap dirinya, 3 hari kemudian baru mengetahui bahwa remaja ini di guna-guna agar kepikiran hidupnya tidak bisa tenang, berkat bantuan Allah SWT melalui tukang pijat yang ternyata orang pintar. Dalam proses pengobatannya orang pintar ini membantu mengurut dan mengajikannya (seperti rukyah) agar sembuh dari penyakit tersebut, selama 7 hari dalam masa pengobatannya dengan orang pintar tersebut.

Setelah semuanya mulai membaik mulai ada perubahan remaja ini lebih taat beribadah tidak lagi percaya akan hal demikian yang pernah dilakunnya, dulunya tidak dekat dengan Allah SWT dan melalikan semua perintah-Nya, saat ini lebih menata hati dan sedikit demi sedikit berusaha untuk merubah akhlak dan perilaku yang sesuai didalam al-Qur'an dan Hadist.

Inilah perspektif masyarakat yang mengalami sihir tersebut. Ketiga kasus tersebut mengatakan bahwasanya yang pertama ibu Dahniar ini sering mengalami keserupan apabila kecapean, ditinggal sendiri dirumah, serta tidak bisa gelisah pikirannya harus tenang, setiap mengalami keserupan kaki ibu ini terasa berat dan tidak bisa gerak sama sekali. Sedangkan kasus kedua mengatakan bahwa setiap habis makan, maka dibawah geraham kanan bagian luar bapak ini selalu mengalami seperti gondongan, hanya saja yang muncul adalah seperti telur ayam menonjol keluar, besarnya kira-kira sama dengan telur ayam kampung. Tetapi kondisi tubuhnya sehat tidak sakit sama sekali hanya saja muncul gondongan dibawah gerahan bagian kanan setiap sehabis makan. Kemudian mengatakan bahwa sihir itu ada tetapi tidak bisa dipercaya dengan sepenuhnya. Akan tetapi

untuk mencegahnya saja, karena dengan berusaha berobat di mana-mana itu hanya sekedar untuk mengetahuinya saja, maka dengan ada berusaha setidaknya sudah mengetahui apa yang terjadi. Kasus tiga salah seorang remaja yang masa kecilnya sudah bisa melihat jin atau punya indra keenam. Namun, karena salah dalam melakukan pergaulan remaja tersebut secara tidak sadar diguna-guna oleh temannya yang sudah menjadi bapak-bapak. Kesadarannya mulai terjadi ketika ada kejanggalan terhadap dirinya yang tidak seperti biasanya.¹⁵ Lalu, berkat bantuan Allah SWT melalui tukang pijit (orang pintar) remaja ini sembuh dari guna-guna tersebut selama 7 hari dalam masa pengobatannya tersebut.

Berdasarkan analisis yang peneliti dapatkan berdasarkan dari pendapat responden baik yang pernah mengalaminya ataupun tidak, pada umumnya masyarakat menolak adanya sihir. Seperti yang dikatakan ibu Dahniar, yang mana ibu tersebut pernah mengalaminya mengatakan bahwa sihir ini sungguh menyiksa batin dan badannya karena perbuatan ini dikendalikan oleh setan yang tidak sanggup dilawan dengan kekuatan biasa melainkan bantuan dari Allah SWT melalui orang pintar.¹⁶

C. Upaya Masyarakat Dalam Mencegah Sihir

Sebagian orang menganggap peradaban dewasa ini sudah modern dan maju, tapi kalo dilihat praktik sihir masih juga ada di dalam lingkungan bermasyarakat. Sebagaimana yang Tengku lihat, hal ini terjadi di sebabkan

¹⁵Wawancara dengan bapak liyauddin (Tanggal 20 Januari 2020 Pukul 16.30) di gampong Dayah Baro, Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

¹⁶Wawancara dengan ibu Dahniar (Tanggal 12 September 2019 Pukul 10:00 WIB) di gampong dayah baro

karena seseorang tersebut merasa iri ataupun merasa tersaingin dan lain sebagainya yang membuat seseorang tersebut mencari jalan lain dalam bentuk sihir yang meskipun yang dilakukannya dilarang dalam agama. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi apa yang diinginkannya terkadang orang terpaksa melakukannya karena hal tersebut berbahaya ataupun merugikan orang lain dan juga membahayakan dirinya sendiri. Seseorang yang melakukan sihir maka semua ibadah yang dilakukannya tidak akan pernah diterima oleh Allah SWT tetapi sebaliknya seseorang tersebut akan mendapatkan dosa sebelum ia bertaubat, karena seseorang yang bermain dengan sihir tubuhnya tidak bisa suci. Maka dengan itu jika dalam masyarakat ada yang mencoba menganiaya dan mengkhianati oleh orang yang buruk sifatnya maka sebaiknya cara menghadapinya dengan cara mendoakannya supaya sadar akan perbuatannya dan bertaubat kepada Allah Swt.¹⁷

Tengku tersebut mengatakan bahwa untuk mencegah atau menjauhkan diri dari bahaya sihir yaitu dengan sering melakukan zikir dan juga membaca ayat kursi, karena ayat kursi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mengusir pengaruh setan ataupun jin dalam tubuh manusia, seperti orang keserupan orang yang ditumpangi setan, orang zalim, suka marah, dan segala sesuatu yang suka memalingkan dari Allah SWT syaratnya ayat kursi dibaca secara benar dan betul-betul kepada mereka, dibacanya baik setelah selesai sholat fardhu pada malam hari, seperti yang diriwayatkan Rasulullah SAW *“barang siapa yang membaca ayat kursi dimalam hari, Allah SWT senantiasa menjaganya dan setan tidak*

¹⁷Wawancara Teuku Abdullah (Tanggal 03 September 2019 Pukul 14:00) di Menasah Gampong Dayah Baro.

mendekatinya hingga subuh". Kemudian memohon perlindungan kepada Allah SWT dengan memperbanyak membaca al-Qur'an setiap selesai shalat lima waktu, dan doa-doa lain yang dianjurkan didalam Islam agar bisa terhindar dari permasalahan sihir tersebut.¹⁸

Selain penjelasan dari beberapa masyarakat di atas, ada juga masyarakat lain yang mana, dalam mencegah terjadinya sihir seperti misalnya dengan Rajah, yakni membaca ayat-ayat al-Qur'an, doa-doa Rasulullah SAW. Dzikir, muawidzatain, ayat kursi atau dengan doa-doa yang dibolehkan Islam. Caranya yaitu seperti membaca ayat kursi setiap ba'da shalat fardhu. Membaca surah al-Falaq dan An-Nas (tiga kali) ba'da shalat Shubuh dan Maghrib.

Banyak membaca Ta'awwudz ('audzu billahi minasy-syaithaanir-rajiim). Do'a seperti "*Allahumma rabbil nas idzahabil ba'sa isyfi anta syaffi la syifa illaa syifa'uka syifa'u la yughadiru saqaman wa la alama*".

Membacakan ayat-ayat al-Qur'an seperti surah al-A'raf (117-119), Yunus (79-82), dan surah Thaha (65-69). Sediakan segelas air ketika anda membaca ayat-ayat tersebut, setelah selesai, air tersebut diminum sedikit, kemudian sisanya dipakai untuk mandi.¹⁹

Mengetahui dan melakukan syarat-syarat sebelum membacakan do'a dan ayat diatas, yakni wajib diyakini, bahwa tidak ada yang dapat menghasilkan

¹⁸*Ibid*

¹⁹Wawancara dengan Teuku Muhammad Amin (Tanggal 03 September 2019 Pukul 20:00) di Gampong Dayah Baro.

sesuatu (kesembuhan) kecuali Allah. Bila penyakit dari sihir itu hilang, maka hakikatnya yang menghilangkan adalah Allah Swt.²⁰

Adapun cara lain untuk menjaga diri dan keluarga agar tidak terkena pengaruh sihir, janganlah meminta pertolongan tukang sihir atau para dukun, seperti meminta jimat, jampi-jampi, dan sebagainya karena itu adalah dosa besar yang bisa menjerumuskan seorang Muslim kepada kemusyrikan. Nabi Muhammad SAW bersabda, Barang siapa mendatangi dukun atau tukang ramal lalu membenarkan apa-apa yang dikatakan maka sungguh dia telah kafir terhadap apa yang telah diturunkan kepada Muhammad SAW.²¹

Sebagian orang yang mengalami kesakitan karena pengaruh sihir ataupun keserupan jin maka disarankan membaca ayat-ayat ruqyah, karena biasanya orang yang terpengaruh gangguan jin dan bisa menyebabkan keserupan jin dalam keadaan mengarang, gundah, gelisah, cemas dan risau padahal tidak ada yang datang. Jikalau demikian maka disarankan membaca ayat kursi ataupun ayat-ayat ruqyah yang ada dalam al-Qur'an hingga 3 kali.

Ada beberapa cara menjaga atau membentengi diri dari pengaruh sihir serta gangguan jin dan setan yaitu Pertama, membentengi diri dan memohon perlindungan dari Allah SWT dengan doa dan zikir yang disyariatkan, seperti zikir pagi dan petang, zikir sebelum tidur, serta zikir-zikir lainnya yang disunahkan sepanjang hari.

²⁰ *Ibid*

²¹ Wawancara dengan bapak Fazli Yusuf (Tanggal 12 September 2019 Pukul 10:00 WIB) di gampong dayah baru.

Kedua, menjaga pelaksanaan shalat fardhu secara berjamaah dan pada waktunya. Rasulullah Saw bersabda: “Barang siapa yang shalat Subuh maka ia berada dalam jaminan Allah. Oleh karena itu, janganlah menyakiti orang yang shalat Subuh tanpa jalan yang benar. Jika tidak, Allah akan menyiksanya dengan menelungkupkannya diatas wajahnya dalam neraka jahanam. Dalam hadis ini mengatakan, Rasulullah menjelaskan bahwa orang yang melaksanakan shalat Subuh berada dalam jaminan dan perlindungan Allah SWT dan orang yang ada dalam jaminan Allah tidak akan ada yang bisa menggangukannya, itu baru bagi yang melaksanakan shalat Subuh, apalagi jika dia senantiasa menjaga semua shalat dengan melaksanakannya tepat waktu dan selalu berjamaah kecuali ada uzur syar’i.

Ketiga, selalu berusaha meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini terdapat telah dijelaskan didalam al-Qur’an surah Ali-Imran ayat 120 yang artinya Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikit pun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya, Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.

Keempat, meneguhkan tawakal dan selalu bersandar terhadap Allah SWT. kelima, semakin meningkatkan ketaatan dan memurnikan keikhlasan dalam beribadah kepada Allah SWT ke enam, sungguh-sungguh dalam bertobat atas dosa-dosa yang telah kita lakukan. Ketujuh, selalu bersedekah dan berbuat baik kepada orang lain, sehingga memadamkan api benci dan dengki dalam diri mereka. Dan terakhir, memurnikan tauhid kepada Allah SWT, sehingga tidak satu bentuk kesyirikan pun yang mengotorinya.

Semoga dijauhkan dari segala bentuk kejahatan sihir dan gangguan setan dengan hanya bersandar dan berharap kepada Allah SWT yang Mahakuasa, termasuk menguasai para dukun dan tukang sihir itu.²²



²²Wawancara dengan bapak Fazli Yusuf (Tanggal 12 September 2019 Pukul 10:00 WIB) di gampong dayah baro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan Perspektif Masyarakat Gampong Dayah Baro Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Terhadap Sihir. Adapun perspektif masyarakat terhadap sihir adalah suatu perbuatan yang di benci oleh Allah SWT dan juga di benci oleh Rasulullah SAW. Perbuatan ini dilakukan oleh orang tertentu (disebut tukang sihir) dengan syarat-syarat tertentu mempergunakan peralatan yang tidak lazim untuk dipakai, serta dengan cara yang sangat rahasia, untuk menimbulkan efek jahat dalam diri orang lain yang menjadi korbannya. Sihir dapat dinamai juga santet, magic (sulap), dan lain sebagainya.

Faktor sihir yang sering terjadi di Gampong Dayah Kecamatan Delima Kabupaten Pidie biasanya timbul bermacam-macam, biasanya terjadi dalam hal pergaulannya yang salah, sehingga tanpa sadar telah masuk kedalam ranah yang bertentangan dengan ajaran islam. Faktor lainnya yaitu iri terhadap satu sama lain misalnya dari segi harta, kedudukan ataupun hal lainnya karena mereka ada sebagian tidak senang terhadap apa yang dimiliki oleh orang lain atau tidak mau disaingi oleh orang lain karena itu merasa lebih hebat dari orang lain, makanya terkadang mereka memilih jalan lain yang tidak diridhai oleh Allah SWT. Salah satunya dengan meminta bantuan setan atau jin dengan menyuruh jin atau setan untuk menyihir seseorang yang tidak disukainya walaupun yang dilakukannya melanggar dari ajaran agama dan tidak peduli yang dilakukannya yang penting

niatnya untuk mencelakakan seseorang yang tidak di sukainya kesampaian walaupun nanti di akhirat kalau tidak sempat bertaubat maka resikonya di akhirat lebih parah terhadap atas apa yang telah dilakukan terhadap orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas maka sebagai berikut saran dari penulis :

1. Memperkokoh iman dan aqidah dengan jalan menuntut ilmu agama, dan diharapkan kepada setiap orang tua agar menanamkan iman dan aqidah kepada anak sejak dini, agar anak nantinya bisa mengetahui mana hal yang baik dan yang buruk sehingga tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya.
2. Jagalah diri kita sendiri sebaik mungkin, dengan menghindari hal-hal yang menyeleweng dari syariat, dan menjaga sikap yang mulia hidup dalam bermasyarakat seperti sopan santun, lemah lembut dan penuh kasih sayang sesama masyarakat agar terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khaliq al-Athar, *Menolak dan Membentengi Diri Dari Sihir*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Abdul Ghaffar, *Tafsir ibn Katsir (Terjemahan)*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2001.
- Abdullah bin Nuh, *Tafakkur Sesaat Lebih Baik Daripada Ibadah Setahun*, Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2014.
- Adz-Dzahabi, *At-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*, Juz III.
- Ahmad Sunarto, *Shahih Bukhari (Terjemahan)*, Semarang: Asy-Syifa', 1993.
- Ahmad Asy-Syarbashiy, *Pesan-pesan Rahasia Dalam Al-Qur'an*, Mirqat, 4 Januari, 2016.
- Al-Bazzar dan Para Rijalah Shahih, *dalam kitab Majma'uz Zawwaid*, V/20, Al-Mundhiri, *dalam kitab At-Tharqib*, IV/32.
- Al-Habsyi, Ali bin Umar, *Benarkah Nabi Muhammad SAW pernah disihir*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003
- Artawijaya, *Gerakan Theosofi di Indonesia*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, Januari, 2010.
- Edmun M.Kern, *The Wisdom Of Harry Potter*, Jakarta: 2006.
- Euis Eka Ratna Puri, *Kajian Ayat-Ayat Tentang Sihir studi Komparatif atas Tafsir Mafatih Al-Gaib dan Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, Jogjakarta: 2008
- Hamid Darmadi, M.Pd, M.Sc, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Jakarta: AnImage Team, April 2019.
- HR Abu Dawud, 793, dan Ibnu Majah,3726, serta dinilai hasan oleh Al-Albani di *dalam kitab As-Shaahiihah*,793, dan didalam *shahiih Ibn Majah*, II/305.
- HR Bukhari, X/222, dan *Muslim dalam kitab As-Salaam*, XIV/174.
- HR Bukhari, V/393, dan *Muslim dalam syarh An-Nawawi*, II/83.
- HR Ibnu Hibban, *dalam kitab Takhrijul Halal Wal Haram*, 1993.

- Hurmain, *Sihir dalam pandangan Al-quran Jurnal*, dalam Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1 Januari 2014.
- IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Djambatan, Jakarta: 1992.
- Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, Kairo: Maktabah al-Qoyyimah, 1993.
- Jalaluddin Al-Mahally dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Ibn Katsir dan Jalalain*, Jakarta: Shahih, 2015
- KH. Afifuddin Muhajir, *Fiqh Rakyat: Pertautan Fiqh dengan Kekuasaan*, Jogjakarta: Salakan Baru, Juni 2001.
- Liza Zahira, *Andai Kau Jodohku*, Selangor: Seksyen, 2015.
- M.Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Sihir dan Hasut*, Jakarta, 1991,
- M. Mutawalli Sya'rawi, *Bahaya Sihir cara mengatasi dan mengobatinya*, Jakarta: Qultum Media, 2006.
- M.Quraish Shihab, *Rasionalitas Al-Qur'an*, Jakarta: Lentara Hati, 2006.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Mochtar Effendy, *Agama dan Filsafat*, Universitas Sriwijaya, 2001.
- Muhammad Anis Matta, *Pengantar Studi Akidah Islam*, Jakarta: Robbani Press, 1998.
- Muhammad Isa Dawud, *Dialog Dengan Jin Muslim*, Bandung: Maret 2000.
- Munirah binti Abdul-Aziz Al-Turki, *Sihir Ciri-ciri dan Penanggulangan*, Darul-Hadharah Lin-Nasyr wat-Tauzi, 1426H.
- Mulyadhi Kartanegara, *Islam buat yang pengen tahu*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Perdana Akhmad, S.Psi, *Ilmu Hikmah: Awaz Jangan Sampai Sesat*, Jakarta: Januari 2001.
- Salim bin 'Ied-Al-Hilali, *Ensiklopedi Larangan Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Pustaka Imam Asy-Syafii, 2005.

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Grasindo, 2008.

Wahid Abdussalam Bali, *Sihir Keampuhan Al-Quran dalam Membentengi Diri dari pengaruh Sihir dan Terapi Pengobatannya pada penderita akibat Sihir*, Jakarta: Cendikia sentra Muslim, 2001.

Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah jin sihir dan terapinya*, Jakarta: Ummul Qura, 2014.

Wahid Bin Abdissalam bali, *Sihir & Guna-Guna Serta Tata Cara Mengobatinya Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah*, pustaka Imam Asy-Syafii, 2005.

Yazid Bin Abdul Qadir, *Doa dan Wirid*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2005.

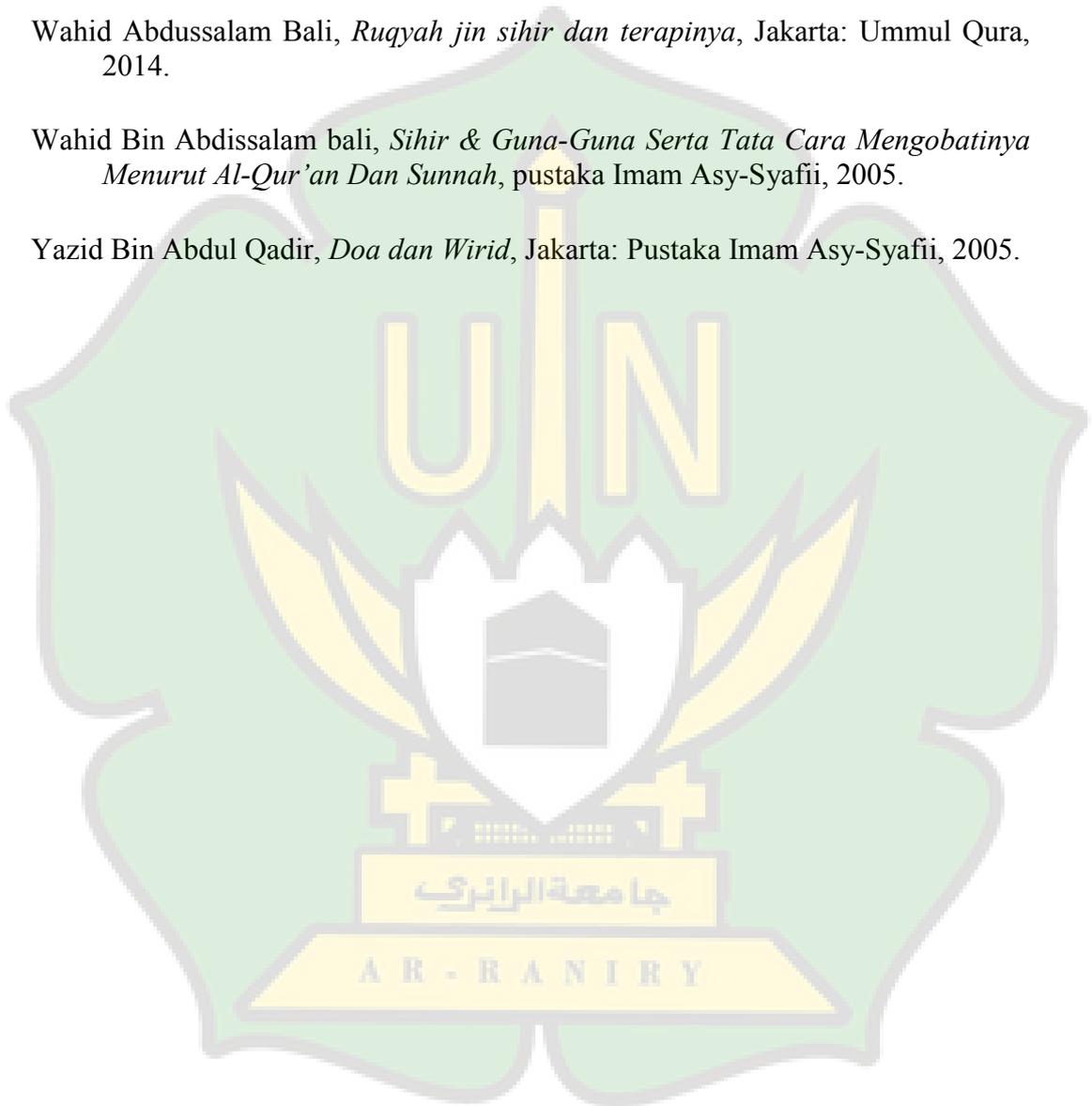


Foto Penulis dan Narasumber



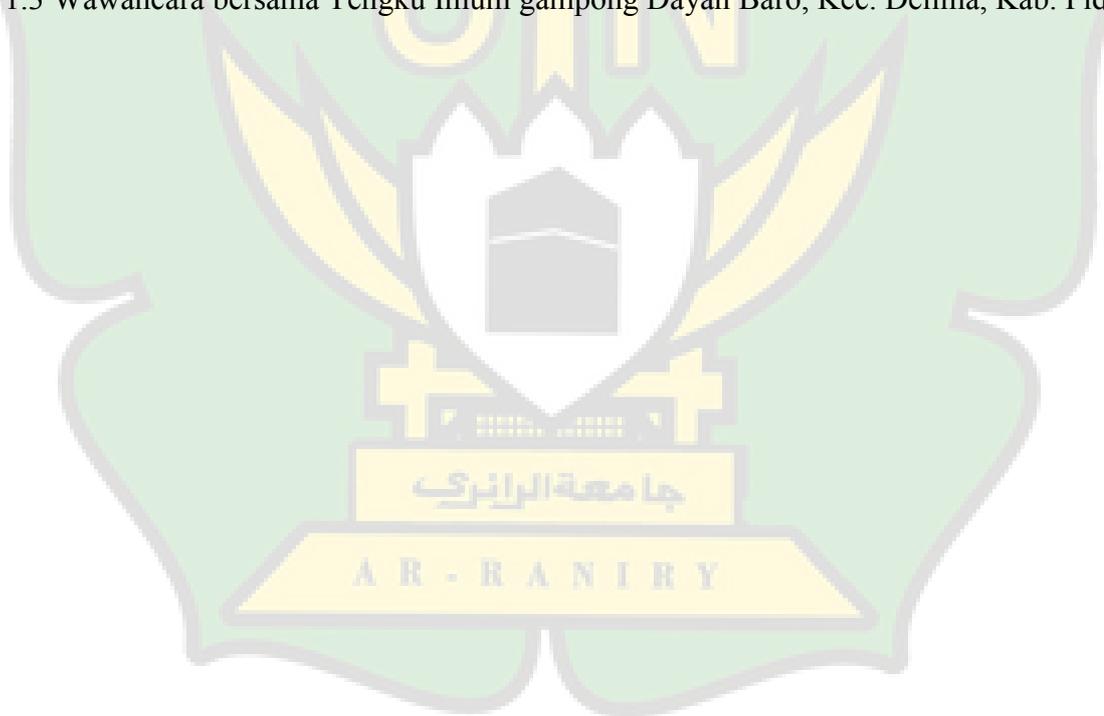
Gambar 1.1 Wawancara bersama Geuchik Gampong Dayah Baro Kec. Delima Kab. Pidie



Gambar 1.2 Wawancara bersama Bilal meunasah gampong Dayah Baro, Kec. Delima, Kab. Pidie.



Gambar 1.3 Wawancara bersama Tengku Imum gampong Dayah Baro, Kec. Delima, Kab. Pidie.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama Lengkap : Aidil Multadam
Tempat/Tanggal Lahir : Dayah Baro, 2 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/150301031
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Doy, Ulee Kareng-Banda Aceh
Telepon/Hp : 082361409864

2. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Azwani H. Rasyid
Nama Ibu : Dahniar
Pekerjaan : IRT

3. Riwayat Pendidikan

1. SDN. Ulee Tutue Aree
2. MTsN. Delima
3. SMKN. 1 Sigli

4. Prestasi/Penghargaan

1. Juara III Lomba Sepak Bola Se-Kabupaten Pidie 2014
2. Juara III Azan Se-Kecamatan Delima 2008

5. Pengalaman Organisasi

1. HMP AFI (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Tahun 2015-2017
2. DEMAF Ushuluddin dan Filsafat Tahun 2018
3. Himpunan Mahasiswa Islam Tahun 2018-Sekarang

Banda Aceh, 19 Desember 2019
Penulis,

Aidil Multadam